

**OPTIMALISASI PROGRAM PEMBELAJARAN ASRAMA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMP AL-ANWAR SARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah



SUPRIYADI

31501700003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Supriyadi

NIM : 31501700003

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul :

OPTIMALISASI PROGRAM PEMBELAJARAN ASRAMA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMP AL-ANWAR SARANG

Merupakan hasil karya saya dan dengan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya ilmiah orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 03 Agustus 2021



Supriyadi
31501700003

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 03 Agustus 2021

Nama : Moh Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I.

Alamat : Desa Kunjeng RT 02/RW 02 Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

NOTA PEMBIMBING

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya bimbing dengan baik dan benar, maka naskah skripsi saudara :

Nama : Supriyadi

NIM : 31501700003

Judul : OPTIMALISASI PROGRAM PEMBELAJARAN ASRAMA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMP AL-ANWAR
SARANG

Mohon dapat dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini kami buat, harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Moh Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I.
NIDN. 0605059002



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : SUPRIYADI
Nomor Induk : 31501700003
Judul Skripsi : OPTIMALISASI PROGRAM PEMBELAJARAN ASRAMA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMP AL-ANWAR SARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 27 Dzulhijjah 1442 H.
6 Agustus 2021 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Pembimbing I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Sekretaris

Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

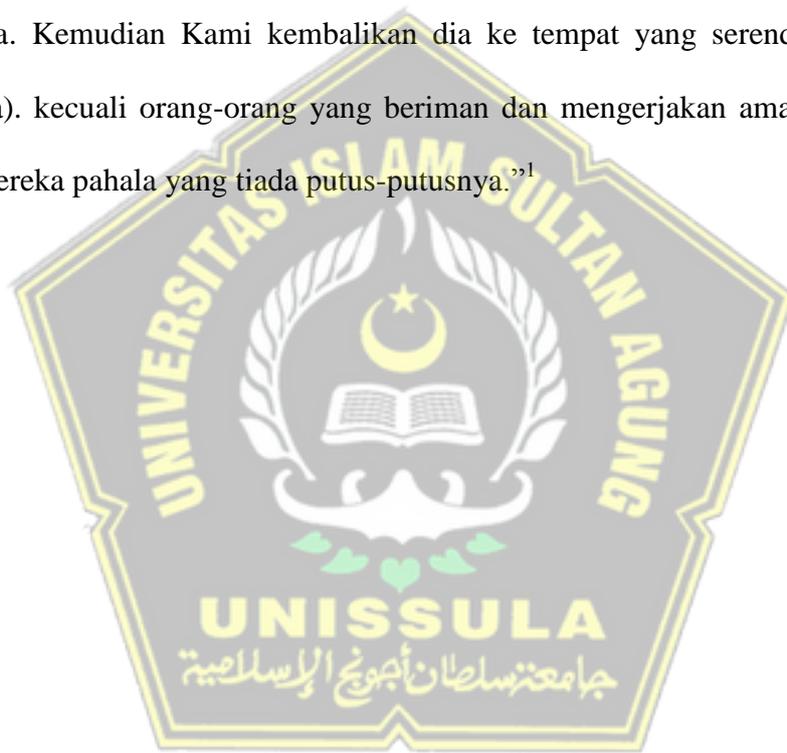
Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I.

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾ إِلَّا
الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.”¹



¹*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Madinah: Komplek Percetakan Al-Qur'an Al-Karim Raja Fahd, 2012, hlm.1076

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan segala taufiq, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya besok di *yaumul qiyaamah*.

Skripsi yang berjudul “Optimalisasi Program Pembelajaran Asrama dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Al-Anwar Sarang” ini disusun guna memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

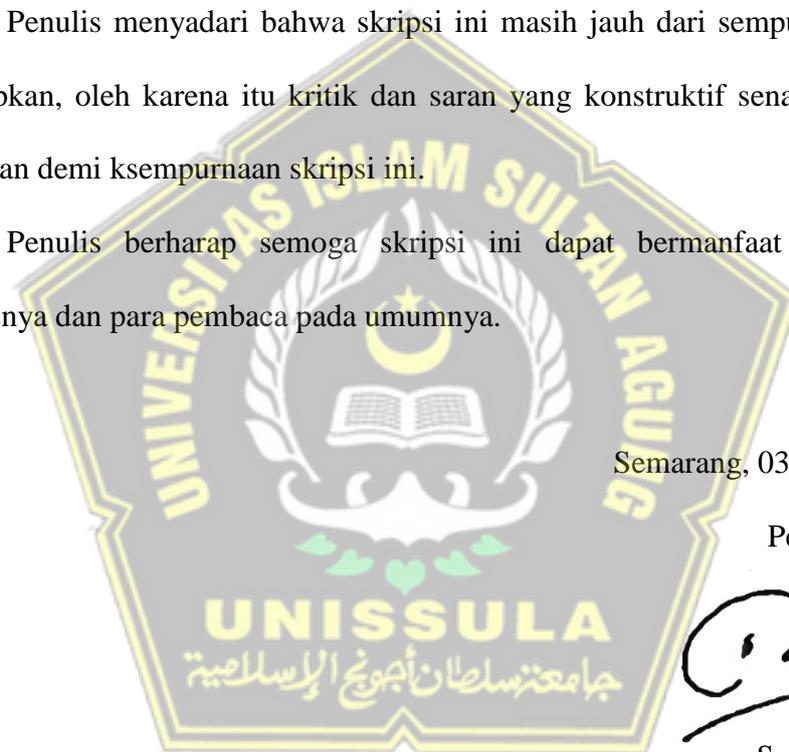
1. Bapak Drs. H. Bedjo Santoso, MT., Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. H. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I selaku dosen wali yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga serta pemikirannya untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini

4. Bapak Sukijan Athoillah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pemikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd., M.Pd. selaku Kajur Tarbiyah yang selalu memberikan jalan keluar ketika kami mempunyai masalah dalam penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam UNISSULA Semarang yang telah membimbing dan membekali penelitian dengan ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi.
7. Kepala SMP Al-Anwar Sarang, segenap guru dan staff yang telah memberikan izin tempat untuk melakukan penelitian serta bantuan dalam penyusunan skripsi.
8. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Sutrisno dan Ibu Sarni terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, dukungan, perhatian, didikan, motivasi, dan do'a restu yang telah diberikan selama ini.
9. Adik saya Nurhan Afkar Fadhil serta saudara-saudara saya yang selalu bersedia memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
10. Kepada seluruh teman-teman civitas akademika UNISSULA Semarang, teman-teman Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Angkatan 2017 yang berkenan berbagi pengalaman, pengetahuan, dan nilai-nilai kehidupan dalam suka maupun duka.
11. Saudara-saudara IKAASA Semarang yang telah mengantarkan penulis sampai ke titik ini.

12. Sedulur UKM PSHT UNISSULA yang telah memberikan semangat dan motivasi dan tempat kembali kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabati PMII Sultan Agung yang membekali pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan yang diharapkan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.



Semarang, 03 Agustus 2021

Penulis

Supriyadi
31501700003

ABSTRAK

Karakter siswa merupakan sesuatu yang unik yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Namun bukan berarti sesuatu yang istimewa ini tidak dapat dibentuk dan diubah menjadi lebih baik. Salah satu upaya membentuk karakter siswa adalah melalui jalur pembelajaran. Optimalisasi program pembelajaran asrama menjadi salah satu terobosan dari dunia pendidikan dalam membentuk karakter siswa dengan mengatur jadwal kegiatan siswa di asrama. SMP Al-Anwar Sarang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program pembelajaran ini. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Optimalisasi Program Pembelajaran Asrama dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Al-Anwar Sarang”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakter siswa di SMP Al-Anwar Sarang dan untuk menjelaskan optimalisasi program pembelajaran asrama dalam membentuk karakter siswa di SMP Al-Anwar Sarang.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) yaitu penelitian kualitatif yang mengambil langsung data dan informasi berlatarbelakang SMP Al-Anwar Sarang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer di peroleh dari kepala sekolah dan ketua asrama siswa, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dari asrama di SMP Al-Anwar Sarang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tiga tahap yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan yang telah di dapat.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah meliputi: 1) siswa di SMP Al-Anwar Sarang memiliki karakter religius, gotong royong, disiplin, dan tanggung jawab yang kuat, 2) program pembelajaran asrama efektif memperkuat karakter siswa di SMP Al-Anwar Sarang sehingga optimalisasi program pembelajaran asrama dalam membentuk karakter siswa di SMP Al-Anwar Sarang dapat dikatakan berhasil.

Kata Kunci: Optimalisasi, Program Pembelajaran Asrama, Karakter Siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	5
C. Penegasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Metode Penulisan Skripsi	10
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	18
BAB II.....	21
PROGRAM PEMBELAJARAN ASRAMA DAN KARAKTER SISWA	21
A. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	21
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI).....	21
2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI).....	24
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI).....	26
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI).....	27

5. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)	28
6. Metode Pendidikan Agama Islam (PAI).....	29
7. Evaluasi Pendidikan Agama Islam	33
B. Karakter Siswa	35
1. Pengertian Karakter	35
2. Pendidikan sebagai Pembentukan Karakter.....	36
3. Tujuan Pendidikan Karakter	38
4. Tahap Pembentukan Karakter.....	39
5. Dasar Pembentukan Karakter	43
6. Nilai-Nilai Karakter	46
C. Program Pembelajaran Asrama.....	51
1. Pengertian Program Pembelajaran Asrama	51
2. Komponen Program Pembelajaran Asrama.....	54
3. Tujuan dan Fungsi Asrama dalam Pembelajaran.....	61
BAB III	65
PROGRAM PEMBELAJARAN ASRAMA DAN KARAKTER SISWA SMP	
AL-ANWAR SARANG	65
A. Gambaran Umum SMP Al-Anwar Sarang	65
B. Karakter Siswa di SMP Al-Anwar Sarang.....	71
1. Karakter Religius	71
2. Karakter Gotong Royong.....	73
3. Karakter Disiplin.....	73
4. Karakter Tanggung Jawab	75
C. Optimalisasi Program Pembelajaran Asrama di SMP Al-Anwar Sarang	77

1. Input Pembelajaran Asrama di SMP Al-Anwar Sarang	77
2. Proses Pembelajaran Asrama di SMP Al-Anwar Sarang	80
3. Produk Pembelajaran Asrama di SMP Al-Anwar Sarang	84
BAB IV	86
ANALISIS OPTIMALISASI PROGRAM DAN PEMBENTUKAN KARAKTER	86
A. Analisis Karakter Siswa di SMP Al-Anwar Sarang	86
1. Analisis Karakter Religius	86
2. Analisis Karakter Gotong Royong.....	87
3. Analisis Karakter Disiplin	88
4. Analisis Karakter Tanggung Jawab	89
B. Analisis Optimalisasi Program Pembelajaran Asrama di SMP Al-Anwar Sarang	91
1. Analisis input pembelajaran asrama di SMP Al-Anwar Sarang.....	91
2. Analisis proses pembelajaran asrama di SMP Al-Anwar Sarang....	92
3. Analisis produk pembelajaran asrama di SMP Al-Anwar Sarang...	94
BAB V.....	96
PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	104
RIWAYAT HIDUP.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan anak, termasuk dalam pendidikan mereka. Lingkungan bisa bersifat sosial atau non sosial. Lingkungan sosial berupa lingkungan yang terdiri atas manusia yang ada di sekitar anak yang dapat memberi pengaruh terhadap anak, baik sikap, perasaan, atau bahkan keyakinan agamanya, misalnya lingkungan pergaulan. Lingkungan nonsosial adalah lingkungan alam sekitar berupa benda atau situasi, misalnya keadaan ruangan, peralatan belajar, cuaca, dan sebagainya, yang dapat memberikan pengaruh pada peserta didik.² Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan besar pengaruhnya terhadap perkembangan karakter anak. Lingkungan yang baik dapat membantu perkembangan karakter anak. Dalam mewujudkan lingkungan yang sehat untuk pendidikan karakter anak perlu adanya dukungan dari berbagai lini kehidupan khususnya lingkungan sekolah yang berperan aktif selama proses penanaman nilai-nilai karakter melalui pendidikan anak.

Pendidikan ada dengan memiliki tujuan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Hal ini selaras dengan pendidikan berdasarkan pengertiannya. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1, dijelaskan bahwa pengertian pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana

² Sulaiman Saat, "Faktor-Faktor Determinan dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan)", Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 2, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2015, hlm. 12-13

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Pengembangan potensi-potensi tersebut perlu adanya penguatan karakter siswa melalui pendidikan karakter.

Karakter didefinisikan sebagai caraberpikir dan berperilaku seseorang dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Seseorang yang berkarakter baik adalah seseorang yang bisa mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas segala konsekuensi dari keputusannya. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.⁴ Kehidupan saat ini membawa banyak perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Tingkat modernisasi dan pesatnya globalisasi ditambah efek pandemi kian menggerus benteng moralitas yang berusaha dipertahankan oleh dunia pendidikan. Banyak terjadi kerusakan moralitas karena kurangnya pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai keagamaan bagi siswa selama di lingkungan rumah dan pergaulannya. Kondisi yang

³ Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, hlm. 2.

⁴ Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 41-42

terjadi saat inilah yang membuat para orang tua khawatir dan berusaha menarikan lingkungan yang baik untuk mendidik karakter putra-putrinya.

Pembentukan karakter dapat diwujudkan melalui pendidikan formal, non formal, dan informal. UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 13 ayat 1 menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.⁵ Siswa mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam dalam sehari. 17 jam sisanya siswa habiskan dengan tanpa pembinaan dari pendidik. Program pembelajaran asrama berusaha memaksimalkan pembinaan terhadap siswa dalam 24 jam kesehariannya.

Program pembelajaran asrama didesain agar siswa tetap dalam pantauan guru baik selama jam sekolah maupun di luar jam sekolah. Pola pembinaan siswa dalam 24 jam di asrama, siswa bertanggung jawab atas aktivitasnya sendiri tanpa bergantung pada orang tuanya lagi seperti ketika di rumah. Program pembelajaran asrama adalah serangkaian kegiatan belajar siswa di asrama yang terjadwal mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Kegiatan tersebut secara terpadu disediakan oleh pihak sekolah dengan menggabungkan pendidikan umum dan juga pendidikan agama.⁶ Program pembelajaran asrama menjadi salah satu caramembentuk karakter siswa. Selama tinggal di asrama, siswa dibiasakan

⁵ Deni Trisnawan, "Model Pendidikan Karakter Kejujuran pada Siswa Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah", Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013, hlm.1

⁶ Latifatu Zahroh, "Pengaruh Program Asrama terhadap Kemandirian Siswa Kelas VI di MIN 1 Banyumas Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas", Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2021, hlm. 6, t.d.

disiplin menggali ilmu melalui kegiatan belajar malam, majelis diniyah sore, serta *tadris* Al-Qur'an setiap pagi. Siswa juga terbiasa saling tolong menolong dan bergotong royong. Sikap mandiri perlahan-lahan ditunjukkan dalam kegiatan sehari-hari.

SMP Al-Anwar Sarang merupakan salah satu lembaga formal yang menerapkan program pembelajaran asrama. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Achmad Mustaqim selaku kepala sekolah SMP Al-Anwar Sarang, beliau menjelaskan bahwa program asrama siswa ini menjadi salah satu upaya mencapai visi sekolah. Beliau percaya bahwa pembinaan secara intensif kepada para siswa di asrama dapat menelurkan lulusan-lulusan yang berkualitas dan berkarakter kuat. Sudah menjadi syarat utama bagi siswa yang ingin masuk ke SMP Al-Anwar Sarang untuk bersedia tinggal di asrama siswa.⁷

Siswa SMP Al-Anwar dalam kehidupan sehari-hari nampak rukun antar sesamanya. Mereka berasal dari berbagai daerah dapat berinteraksi dengan baik. Siswa SMP Al-Anwar telah terbiasa bergotong-royong baik dalam menjaga kebersihan maupun dalam proses pembangunan asrama dan sekolah yang biasa dikenal dengan istilah *ro'an*. Dengan pembiasaan tidak membaur antara siswa putra dan putri sehingga tercipta iklim sopan santun ditunjukkan dengan sikap menundukkan pandangan ketika berpapasan antar mereka. Begitu pula tercermin sikap santun saat bertemu guru dan masyarakat mereka menunduk *ta'dhim*. Sikap cinta akan ilmu juga terbentuk melalui

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Achmad Mustaqim, tanggal 07 Juni 2021 di SMP Al-Anwar Sarang

disiplin *halaqoh tadris* Al-Qur'an dan *takrar* kitab serta kegiatan belajar malam.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Optimalisasi Program Pembelajaran Asrama dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Al-Anwar Sarang”. Melihat dari keberhasilan program asrama siswa yang diterapkan oleh SMP Al-Anwar Sarang dalam mewujudkan pendidikan karakter kepada para siswanya.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan dalam pemilihan judul “Optimalisasi Program Asrama Siswa dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Al-Anwar Sarang” ini adalah karena berbagai hal di antaranya:

1. Pembentukan karakter sangat diperlukan dalam rangka mengembangkan potensi diri para siswa. Pembentukan karakter dibutuhkan untuk membekali generasi muda untuk memiliki karakter yang kuat untuk mewujudkan peradaban bangsa yang maju dan berpengaruh. Kecerdasan yang dimiliki para siswa sudah sepatutnya diperkaya dengan penanaman nilai-nilai karakter melalui pembentukan karakter. Siswa dengan nilai-nilai spiritual, berkepribadian kuat, memiliki kualitas sosial, serta peduli pada lingkungan berpotensi mencapai puncak kemampuan dirinya untuk menciptakan bangsa penuh peradaban.
2. Program pembelajaran asrama disusun untuk membina siswa secara lebih intensif. Selain menjadi tempat tinggal untuk para siswa, asrama

digunakan untuk penanaman nilai-nilai yang belum diperoleh ketika proses pembelajaran di sekolah. Interaksi guru murid selama pembelajaran di sekolah terbatas hanya sekitar 7 jam. Selebihnya siswa dapat dibina ketika kembali ke asrama. Kegiatan siswa diatur sedemikian rupa sedari bangun tidur hingga tidur kembali. Kegiatan tersebut secara terpadu disediakan oleh pihak sekolah dengan menggabungkan pendidikan umum dan juga pendidikan agama. Pembelajaran terlaksana dalam setiap kegiatan siswa di asrama.

3. SMP Al-Anwar Sarang dipilih penulis menjadi tempat penelitian dikarenakan semua siswa SMP Al-Anwar wajib tinggal di asrama siswa. Program pembelajaran asrama direalisasikan dengan baik sejak tahun pelajaran pertama. Pengelolaan asrama dipegang langsung oleh guru-guru SMP Al-Anwar Sarang. Hal ini bertujuan interaksi pembelajaran antara guru dan murid tidak terbatas pada ruang kelas saja, namun juga dalam kehidupan sehari-hari.
4. Siswa SMP Al-Anwar memiliki nilai-nilai karakter yang kuat. Dalam kehidupan sehari-hari mereka nampak rukun antar sesamanya. Mereka berasal dari berbagai daerah dapat berinteraksi dengan baik. Siswa SMP Al-Anwar telah terbiasa bergotong-royong baik dalam menjaga kebersihan maupun dalam proses pembangunan asrama dan sekolah yang biasa dikenal dengan istilah *ro'an*. Dengan pembiasaan tidak membaur antara siswa putra dan putri sehingga tercipta iklim sopan santun ditunjukkan dengan sikap menundukkan pandangan ketika berpapasan

antar mereka. Begitu pula tercermin sikap santun saat bertemu guru dan masayikh mereka menunduk *ta'dhim*. Sikap cinta akan ilmu juga terbentuk melalui disiplin *halaqoh tadris* Al-Qur'an dan *takrar* kitab serta kegiatan belajar malam.

C. Penegasan Istilah

1. Optimalisasi

Optimalisasi dilihat dari segi bahasa merupakan kata turunan dari kata optimal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata optimal sendiri menunjukkan arti baik; tertinggi; paling menguntungkan. Kata optimalisasi semakna dengan kata pengoptimalan yang mengandung arti sebuah proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya).⁸ Optimalisasi bisa diartikan sebagai sebuah tindakan untuk membuat sesuatu mencapai potensi tertingginya serta menguntungkan.

Sesuai pengertian di atas, yang dimaksud penulis dengan optimalisasi dalam penelitian ini adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh SMP Al-Anwar dalam menjalankan program asrama siswa untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan yaitu membentuk karakter siswa.

2. Program Pembelajaran Asrama

Program adalah segala hal yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diharapkan serta membawa dampak yang diinginkan. Program

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses 02 Juli 2021.

dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis dalam pelaksanaannya.⁹ Semua ini dilaksanakan secara berkesinambungan dan penuh kerja sama dalam mencapai tujuan. Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, sebab pembelajaran yang baik membutuhkan perencanaan yang matang.

Program pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰ Maka program pembelajaran asrama yaitu rencana pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa asrama dalam melaksanakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan.

Adapun program pembelajaran asrama dalam penelitian ini adalah bentuk pembelajaran yang memuat kegiatan siswa yang telah direncanakan dengan matang dan dilaksanakan secara berkelanjutan oleh setiap siswa asrama untuk mencapai tujuan pembelajaran di asrama yang disediakan oleh SMP Al-Anwar Sarang.

3. Karakter Siswa

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku seseorang dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan

⁹ Farida Yusuf Tayibyapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta: Rieneke Cipta, 2000, hlm.9

¹⁰ Eka Nur'aini, "Program Pembelajaran", Artikel diakses di <https://amaeka.files.wordpress.com/2012/11/program-pembelajaran.pdf>, 2012, hlm. 2

yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.¹¹

Karakter siswa dalam penelitian ini merujuk pada nilai-nilai perilaku siswa SMP Al-Anwar Sarang dalam proses pembelajaran. Adapun karakter utama yang dimaksud penulis adalah karakter religius, gotong-royong, disiplin, dan tanggung jawab.

4. SMP Al-Anwar Sarang

SMP Al-Anwar Sarang merupakan organisasi atau lembaga yang menjadi tempat dilaksanakannya program pembelajaran asrama. Untuk dapat dikatakan sebagai sebuah program diperlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang berkelanjutan, melibatkan banyak orang, dan adanya organisasi yang menaungi.¹² Program pembelajaran telah direncanakan dengan baik oleh pengelola asrama, telah dilaksanakan secara kontinu, melibatkan guru dan siswa asrama, dan kegiatan tersebut dinaungi oleh organisasi atau lembaga pendidikan yaitu SMP Al-Anwar Sarang.

SMP Al-Anwar Sarang dalam penelitian ini mengacu pada organisasi yang menaungi optimalisasi program pembelajaran asrama dalam membentuk karakter siswa.

¹¹ Samani dan Hariyanto, *loc. cit*

¹² Eka Nur'aini, *op.cit.*, hlm. 1-2

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, penulis merumuskan permasalahan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter siswa di SMP Al-Anwar Sarang?
2. Bagaimana optimalisasi program pembelajaran asrama dalam membentuk karakter siswa di SMP Al-Anwar Sarang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini memiliki tujuan berikut ini:

1. Untuk mendeskripsikan karakter siswa di SMP Al-Anwar Sarang.
2. Untuk menjelaskan optimalisasi program pembelajaran asrama dalam membentuk karakter siswa di SMP Al-Anwar Sarang.

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen.¹³ Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong berpendapat bahwa: “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

¹³ Wahidmurni, “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Malang UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017, hlm. 1

dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹⁴ Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Penulis secara langsung terjun ke lapangan yaitu SMP Al-Anwar Sarang untuk mendapatkan data secara kongkrit.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi objek pengamatan dari penelitian serta faktor-faktor yang ikut dalam peristiwa atau gejala-gejala yang diamati. Adapun aspek penelitian dalam optimalisasi program pembelajaran asrama dalam membentuk karakter siswa di SMP Al-Anwar Sarang sebagai berikut:

1) Program Pembelajaran Asrama

Program pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang berkesinambungan untuk mencapai tujuan telah yang ditetapkan. Sebuah program pembelajaran meliputi tiga komponen penting yang harus ada yaitu komponen input, proses, dan produk.

2) Karakter Siswa

Karakter siswa adalah cara berfikir dan berperilaku siswa dalam lingkup sosial masyarakat dan bernegara. Karakter siswa mencerminkan nilai-nilai perilaku siswa yang

¹⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 6

berhubungandengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yangterwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter tersebut tercermin dalam perilaku siswa yaitu sikap religius, gotong royong, disiplin, dan tanggung jawab.

b. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang dalam penyajiannya berupa kata verbal bukan susunan angka.¹⁵Data ini meliputi: sejarah berdirinya sekolah, letakgeografis, identitas sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, dan lain-lain.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data yangdiperoleh.¹⁶Subjek penelitian bisa berupa orang atau apa saja yang menjadi sumber perolehan data. Berikut adalah sumber data dalam penelitian ini:

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari subjek penelitian atau dari sumber lapangan atau dari sumber yang

¹⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Peneltian Kualitatif*, Yoyakarta: Rakesarasin, 1996, hlm. 2

¹⁶ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm, 172

memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.¹⁷ Subjek penelitian berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam oleh peneliti dengan narasumber tentang optimalisasi program pembelajaran asrama dalam membentuk karakter siswa di SMP Al-Anwar Sarang.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen, yang diperoleh dari tangan kedua.¹⁸ Data ini diperoleh dari pengumpulan dokumen selama proses penelitian berlangsung yang dapat memperkuat data.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data yaitu:

1) Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang

¹⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010, hlm. 137

¹⁸ Drs. Sumadi Suryabrata, BA,MA.,Ed.S.Ph.D.,*Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1983, hlm.93.

diangkat dalam penelitian.¹⁹ Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dalam hal ini adalah ketua asrama siswa SMP Al-Anwar dengan berdasarkan instrument pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh penulis. Hal ini dilakukan dalam upaya pencarian informasi yang terarah serta mendalam dan tidak melebar pada pembahasan yang tidak sesuai dengan permasalahan penelitian.

2) Observasi

Observasi memiliki sebutan lain yaitu pengamatan. Pengumpulan data model ini dimaksudkan untuk validasi dari hasil wawancara apakah sesuai dengan kenyataan di lapangan atau sebaliknya.

Jenis observasi terbagi atas observasi langsung dan observasi dengan alat (tidak langsung). Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat²⁰. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.²¹

¹⁹ Mudjia Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif". Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2011, hlm. 2

²⁰ Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989, hlm. 112

²¹ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, hlm. 158

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan SMP Al-Anwar Sarang dimana asrama siswa berada. Penulis mulai melakukan observasi pada awal masuk tahun ajaran baru yang mana para siswa telah kembali menjalankan pembelajaran dan tinggal di asrama. Penulis melaksanakan observasi setelah mendapat izin kepala sekolah untuk melengkapi data penelitian dengan mencari atau mengamati hal yang berhubungan dengan kegiatan bagaimana optimalisasi program pembelajaran asrama dalam membentuk karakter siswa di SMP Al-Anwar Sarang.

3) Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang mendukung dalam proses penelitian. Dalam hal ini, peneliti memerlukan beberapa dokumen meliputi draft program pembelajaran asrama, jadwal kegiatan siswa asrama, daftar riwayat hidup narasumber, foto selama proses wawancara berlangsung dan arsip kegiatan siswa asrama.

d. Uji Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti dilapangan²². Kebenaran realitas data menurut peneliti kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak

²²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016, hlm. 372

tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati.

1) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan waktu. Ada tiga cara untuk melakukan uji kredibilitas penelitian dengan triangulasi, antara lain:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk melakukan uji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.²³ Untuk menguji kredibilitas data tentang pembelajaran kooperatif, maka peneliti mengumpulkan dan menguji data yang telah diperoleh dari kegiatan belajar mengajar guru dikelas, dengan memberikan hasil wawancara dengan guru dan murid, serta pengamatan penelitian secara langsung.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk melakukan uji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang

²³*Ibid*, hlm.373

sama dengan teknik yang berbeda.²⁴ Dalam penelitian ini data diperoleh dari wawancara dengan guru, kemudian dicek ulang dengan observasi, dokumentasi kedalam kelas saat proses penerapan pembelajaran kooperatif.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar belum banyak masalah, akan memberikan hasil lebih valid dan kredibel.²⁵ Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data diperoleh dari pengecekan wawancara dan observasi. Setelah di uji dengan beberapa waktu, hasil pengamatan data tidak berubah dan berbeda.

Setelah melakukan uji validitas data dengan menggunakan triangulasi teknik, peneliti melakukan pengecekan ulang kesekolah, kedalam kelas, kebeberapa sumber seperti pendidik dan peserta didik, dan beberapa teknik, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi secara tiap hari selama satu bulan bulan. Serta dalam keadaan dan waktu yang berbeda, dan hasil pengamatan sudah sesuai dengan data yang sudah ada hasil yang bisa dikatakan valid.

²⁴*Ibid.*

²⁵*Ibid.*

e. Metode Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang dilakukan dengan tiga jalur analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.²⁶ Penyajian data yaitu proses penyusunan informasi yang telah terkumpul yang kemudian memunculkan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Dalam proses analisis data penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu analisis data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk uraian deskriptif.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sebuah skripsi akan menjadi lebih sistematis apabila ditulis berdasarkan sistematika penulisan yang runtut dan sesuai dengan kaidah yang baik dan benar. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas bagian muka dan bagian isi. Bagian isi meliputi lima bab yang pada masing-masing bab tersusun dari beberapa sub bab yang ada. Berikut penulis mencoba mencantumkan sistematika penulisan dalam skripsi yang berjudul “Optimalisasi Program Pembelajaran Asrama dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Al-Anwar Sarang”.

²⁶ Ivanovich Agusta, “Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif”, Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, Litbang Pertanian, Bogor, 2003, hlm. 10

Bagian muka meliputi halaman judul, surat pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman deklarasi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman abstrak, dan daftar isi.

Bagian isi yang tersusun atas:

BAB I. Pendahuluan, berisi uraian deskripsi tentang pengantar pokok permasalahan yang memuat alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, serta sistematika penulisan skripsi.

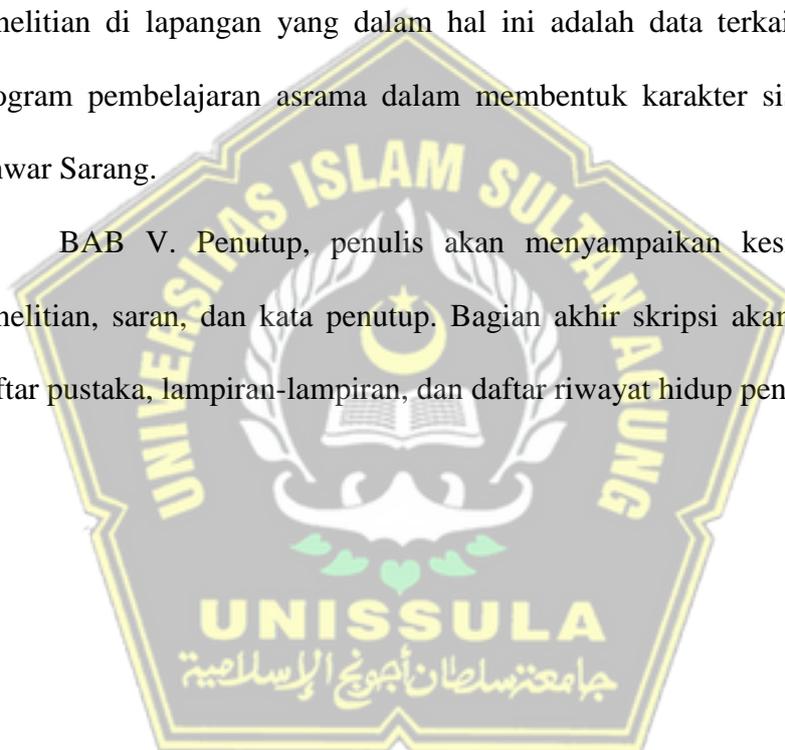
BAB II. Bab ini berisi pemaparan teori tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) yang di dalamnya dijelaskan pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI), dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI), fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI), tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI), materi Pendidikan Agama Islam (PAI), metode Pendidikan Agama Islam (PAI), dan evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI). Teori tentang karakter siswa meliputi pengertian karakter, pendidikan sebagai pembentukan karakter, tujuan pendidikan karakter, tahap pembentukan karakter, dasar pembentukan karakter, dan nilai-nilai karakter. Program Pembelajaran Asrama memuat pengertian program pembelajaran asrama, komponen program pembelajaran asrama, tujuan dan fungsi asrama dalam pembelajaran.

BAB III. Pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Al-Anwar Sarang, yaitu: Sejarah berdirinya SMP Al-Anwar Sarang, profil SMP Al-Anwar Sarang, visi dan misi sekolah, kurikulum pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan sekolah, data

peserta didik, keadaan sarana prasarana sekolah, dan struktur organisasi sekolah. Kemudian penulis menyajikan hasil penelitian tentang optimalisasi program pembelajaran asrama dalam membentuk karakter siswa meliputi: karakter siswa di SMP Al-Anwar Sarang, dan optimalisasi program pembelajaran asrama di SMP Al-Anwar Sarang.

BAB IV. Dalam bab ini berisi analisis atas data yang diperoleh selama penelitian di lapangan yang dalam hal ini adalah data terkait optimalisasi program pembelajaran asrama dalam membentuk karakter siswa SMP Al-Anwar Sarang.

BAB V. Penutup, penulis akan menyampaikan kesimpulan hasil penelitian, saran, dan kata penutup. Bagian akhir skripsi akan dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

PROGRAM PEMBELAJARAN ASRAMA DAN KARAKTER SISWA

A. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam jika dilihat dari kebahasaan, maka kata pendidikan Agama Islam adalah satu kata yang tersusun atas tiga kata berbeda yaitu kata pendidikan, agamadan Islam. Akar kata pendidikan berasal dari kata didik yang mendapat imbuhan awalan pe- dan akhiran-an yang menunjukkan arti proses pengubahan sikap dan akhlak seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.

Pengertian pendidikan secara konsep adalah sebuah bentuk praktik yang mengarah pada proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pendidikan memiliki arti proses pengubahan sikap dan perilaku dari seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan, proses, perbuatan serta cara-cara yang mendidik.²⁷ Azyumardi Azra merumuskan pendidikan dengan spesifikasi pendidikan Islam sebagai sebuah proses pemindahan nilai untuk persiapan generasi muda agar mampu

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses 15 Mei 2021

menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.²⁸

Melalui pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa pendidikan adalah segala bentuk usaha atau perbuatan yang dilakukan oleh generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, dan ketrampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk memenuhi tujuan hidupnya baik jasmani maupun rohani.²⁹ Pendidikan tidak hanya sebatas mengisi otak siswa dengan berbagai macam pengetahuan baru yang sebelumnya tidak mereka ketahui, tetapi usaha sadar dari seorang pendidik dalam mendidik jiwa dan akhlak mereka, menanamkan rasa dan sifat-sifat utama, serta membiasakan mereka bersikap sopan santun dan siap menjalani hidup dengan jujur dan ikhlas.

Kata agama dalam pengertiannya sesuai dengan kata dalam bahasa Arab *ad-din* yang memiliki arti menguasai, patuh, hutang, balasan, dan kebiasaan. Agama merupakan sistem *credo* atau tata keyakinan atas adanya Yang Maha Mutlak di luar manusia. Selain itu, agama juga merupakan sistem norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan sesamanya juga dengan alam di sekitarnya sesuai dan sejalan dengan sistem *credo* yang dianutnya.³⁰

²⁸ Azyumardi Azra, *Esai-Esai Pendidikan Islam dan Cendekiawan Muslimah*, Jakarta: Logos, 1999, hlm. 3

²⁹ Drs. Hasan Basri, M.Ag., *Kapita Selektta Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012, hlm. 15

³⁰ Didiek Ahmad Supadie,dkk, *Pengantar Studi Islam Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017, hlm. 35-36

Adapun Islam secara bahasa berasal dari kata bahasa Arab *aslama* dengan akar kata *salima* yang artinya selamat, sejahtera, tidak cacat, tidak tercela. Orang yang melakukan *aslama* atau masuk Islam disebut *muslim* yang artinya taat dan berserah diri kepada Allah SWT. dilihat dari segi inilah kata Islam menunjukkan makna taat dan berserah diri kepada Allah SWT secara menyeluruh dalam upaya mencari keselamatan, kesenangan, dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³¹

Penggabungan atas ketiga kata tersebut menunjukkan arti baru yang menurut Ahmad Tafsir, pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan dan arahan yang diberikan kepada seseorang supaya dia mampu berkembang sesuai dengan ajaran Islam secara maksimal.³²

Pendidikan Agama Islam menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia dengan kedudukannya sebagai mata pelajaran pokok yang wajib dipelajari oleh siswa muslim dalam tiap jenjang pendidikan. Hal ini dapat terjadi karena dengan mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional menjadi mungkin.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, penulismenyimpulkan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam mempersiapkan siswanya untuk mampu memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam melalui

³¹ Sidi Gazalba, *Ilmu, Filsafat dan Islam: tentang manusia dan agama*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1992, hlm. 121

³² Abdul Majid, S.Ag., M.Pd., *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm 12

berbagai cara pengajaran, bimbingan maupun pelatihan berdasarkan perencanaan yang telah disiapkan guna mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam pelaksanaannya, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki berbagai dasar pelaksanaan ditinjau dari segi yuridis/hukum, religius, dan psikologis.³³

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar yuridis adalah dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bersumber dari perundang-undangan yang menjadi pedoman formal dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Dasar yuridis formal terdiri dari:

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara, sila pertama pancasila: “Ketuhanan Yang Maha Esa”.
- 2) Dasar struktural/konstitusional, yaitu dasar yang bersumber dari UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:
 - a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
 - b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

³³*Ibid.*, hlm. 15

b. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sumbernya adalah ajaran agama Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an. Dalam ajaran agama Islam, melaksanakan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan perintah dari Allah SWT. bahkan bernilai ibadah. Terdapat banyak sekali perintah untuk melaksanakan Pendidikan Agama Islam (PAI) salah satunya dalam Q.S. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah SWT. kepada hamba-Nya untuk menyeru dan mengajak sesamanya untuk beriman kepada Allah SWT dan kembali ke jalan yang diridai Allah SWT. Berdakwah menyampaikan ilmu Allah SWT. dengan berbagai pendekatan menyesuaikan siapa ada dihadapannya. Adakalanya berdakwah dengan cara yang hikmah bijaksana, atau member nasehat (maidhoh) yang baik, atau kadang perlu beradu argument kepada sebagian kelompok dengan cara yang baik pula. Melalui ayat ini, Allah SWT mengajarkan kepada hamba-Nya untuk menyampaikan

kebenaran dengan cara yang penuh kasih sayang serta penuh pembimbingan. Begitu pula berlaku dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam (PAI) harus menggunakan pendekatan yang bermacam-macam menyesuaikan karakter dan kepribadian siswa.

c. Dasar Psikologis

Dasar psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan. Dalam menjalani kehidupan, manusia perlu memiliki pegangan hidup sebagai bekal menghadapi berbagai situasi yang mendatangkan kegundahan hati dan merasa tidak tenang. Dengan pegangan hidup, mereka akan memiliki arah untuk bertahan dari situasi yang mengguncang dirinya. Dalam rangka mencapai ketenangan batin dan ketentraman hati, manusia mendekati diri kepada Tuhan Yang Menguasai Hati yaitu Allah SWT.

Hati akan menjadi tenang dan tentram apabila manusia senantiasa berdzikir dan mengingat Allah SWT. Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu usaha manusia agar selalu ingat dan berserah kepada Allah SWT.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Keterkaitan antara agama dan kehidupan manusia adalah suatu yang unik. Agama sebagai sesuatu yang abstrak dapat memberikan dampak yang konkret dalam kehidupan manusia. Ajaran Islam berupaya membimbing manusia dalam berlaku mulia bahkan sejak dalam pikirannya. Manusia tumbuh dan berkembang baik secara jasmani

maupun rohani dengan memiliki nilai-nilai keagamaan dalam dirinya. Ajaran Islam mengarahkan, membimbing, mengajarkan, melatih, mengasuh, serta mengawasi segala perilaku manusia sesuai jalur yang dibenarkan Syari'at Islam. Agama memiliki fungsi atas manusia dalam:

- a. Memberikan bimbingan hidup.
- b. Memberi pertolongan dalam kesulitan hidup.
- c. Memberi ketenangan batin.

Melihat beberapa fungsi agama yang disebutkan di atas, dapat dikatakan manusia sangat membutuhkan agama dalam menjalani kehidupannya. Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI), manusia berupaya memahami agama sebagaimana fungsinya. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) proses penanaman nilai-nilai dan ajaran Islam berlangsung sehingga sangat penting bagi siswa.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya menasar pada pemenuhan kebutuhan siswa akan kekayaan intelektual semata, melainkan juga memberi pengalaman, penghayatan, serta implementasi ajaran Islam sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut H.M. Arifin tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah cara untuk membina dan mendasari kehidupan siswa dengan nilai-nilai syari'at Islam secara benar sesuai dengan ilmu agama.

Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diuraikan dalam tiga aspek berikut ini.

- a. Menyempurnakan hubungan manusia dengan Penciptanya (mu'amalah ma'al khaliq).
- b. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya (mu'amalah ma'al makhluk).
- c. Menciptakan keseimbangan, keserasian, dan keselarasan antara kedua hubungan di atas sehingga terwujudnya harmonisasi keduanya di dalam pribadi masing-masing. Demikian ini bertujuan untuk mengenali diri dengan lebih baik kemudian senantiasa memperbaikinya (mu'amalah ma'al nafsi).

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai ajaran Islam dalam rangka mendekati diri kepada Allah SWT. sebagai Tuhan yang menciptakan alam semesta, senantiasa bersikap baik dan cinta dalam beragama serta memiliki kepribadian yang kuat.

5. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam memuat begitu banyak materi pembelajaran. Rahman menyatakan bahwa terdapat tiga materi pokok dalam PAI, yang mana ketiganya berlandaskan Al quran dan hadis, yaitu ibadah, akhlak, dan akidah.³⁴ Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam terdapat materi tambahan. Adapun materi yang dimaksud adalah kurikulum inti dan kurikulum nasional. yaitu:

³⁴ AbdulRahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam", *Jurnal Eksis*, 2012

a. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang baik. Pembelajaran akidah berfungsi untuk memperkuat keimanan, sedangkan pengajaran akhlak untuk membentuk tingkah laku siswa menjadi baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

b. Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an Hadis adalah materi pembelajaran untuk bisa memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an dan meneladani baginda Nabi Muhammad SAW melalui Hadis. Dengan ini diharapkan bisa menjadi pegangan dan rujukan bagi siswa.

c. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah kebudayaan Islam adalah materi yang tujuannya agar siswa dapat memahami sejarah perkembangan Islam sejak zaman nabi.

d. Fikih

Diharapkan siswa dapat mengetahui dan memahami serta mampu menerapkan aturan atau hukum Islam yang termuat dalam ilmu fikih dalam kehidupan sehari-hari.

6. Metode Pendidikan Agama Islam (PAI)

Metode merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara efektif dan

efisien agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai rencana.³⁵ Metode dalam pendidikan adalah bagian yang penting termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui metode yang tepat materi yang disampaikan oleh guru dapat terserap dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat beberapa metode pembelajaran di antaranya sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan penyampaian langsung secara lisan.³⁶ Melalui metode ceramah pokok informasi dan permasalahan disajikan secara langsung dengan penuturan lisan oleh guru. Langkah dalam pelaksanaan metode ceramah ialah guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian melakukan apersepsi, menyampaikan materi secara komunikatif dan sistematis, lalu menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Kelebihan dari metode ceramah adalah mudah dalam pelaksanaannya serta materi dapat disajikan secara luas dalam waktu yang relatif singkat. Adapun kekurangan dari metode ceramah

³⁵ Hari Gunawan, S. M, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 257

³⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 137

adalah penyampaian pembelajaran yang monoton dan satu arah akan membuat siswa jenuh dan pasif dalam mengikuti pembelajaran.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah untuk memecahkan sebuah permasalahan melalui pengumpulan pendapat, alternatif-alternatif, serta memberikan kesimpulan.³⁷

Langkah dalam pelaksanaan metode diskusi yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian guru menyiapkan pokok permasalahan yang akan dibahas. Kelompok siswa masing-masing memberikan argumentasi dalam upaya memecahkan pokok permasalahan. Pada akhir diskusi guru menyampaikan kesimpulan hasil diskusi dan memberikan beberapa penguatan terkait permasalahan yang telah dipecahkan bersama-sama.

Metode diskusi memiliki kelebihan yaitu dapat memancing siswa menjadi lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran. Namun kekurangannya adalah ketika proses diskusi berlangsung didominasi oleh anak-anak yang terampil dalam berkomunikasi, maka capaian tujuan pembelajaran menjadi tidak merata.

³⁷ Drs. J.J. Hasibuan, Dip. Ed. Drs. Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 13

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang diterapkan untuk menyampaikan materi dengan melakukan peragaan atau demonstrasi terkait situasi, keadaan, peristiwa, atau proses yang sedang dipelajari disertai penjelasan secara lisan.³⁸ Dalam memperagakan sesuatu bisa dilakukan oleh guru maupun siswa.

Langkah pelaksanaan metode demonstrasi diawali dengan pemeragaan terhadap sesuatu di hadapan kelas. Pemeragaan bisa dilakukan oleh guru maupun siswa. Namun akan lebih baik jika guru memperagakan materi pembelajaran dengan jelas di depan kelas dan siswa memperhatikan demonstrasi tersebut. kemudian siswa secara perorangan atau kelompok mempraktikkan sesuai contoh dari guru.

Keunggulan metode demonstrasi yaitu siswa mendapat pengalaman lebih hasil dari praktik langsung atas materi yang dipelajari. Pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari juga lebih membekas karena penjelasan materi dan praktiknya dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Adapun kelemahan dari metode ini adalah terlalu memakan banyak waktu dalam penerapannya. Selain itu juga memerlukan sarana dan prasarana yang memadai.

d. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara mengajar guru dengan melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait materi yang

³⁸ Drs. Syaiful Bahri Djamarah., M.Ag, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, hlm. 90

telah dipelajari dengan memperhatikan kemampuan berpikir siswa. Dalam pelaksanaannya, pertanyaan tidak hanya berasal dari guru melainkan bisa juga dari siswa.

Metode tanya jawab memiliki keunggulan yaitu dapat menghidupkan suasana kelas serta interaktif. Siswa menjadi lebih fokus karena dituntut untuk memaksimalkan proses berpikir serta berani mengutarakan hasil pemikirannya. Sedangkan kelemahan metode ini yaitu kadangkala pertanyaan yang disampaikan keluar dari pokok materi sehingga pembahasan menjadi melebar dan memunculkan permasalahan baru.

Dengan metode-metode yang telah diuraikan, tentu masih banyak metode-metode lain yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode mengajar disesuaikan dengan kebutuhan subjek pendidikan selaku pelaku pendidikan. Pemilihan metode mengajar yang tepat akan membantu ketercapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Semakin banyak penguasaan guru akan metode pembelajaran yang variatif, diharapkan proses belajar mengajar berjalan aktif dan tidak membosankan sehingga siswa semangat menjalani aktivitas belajar mereka.

7. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi merupakan proses kegiatan yang terencana untuk menilai objek berdasarkan pertimbangan tertentu. Sedangkan evaluasi

Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam pendidikan agama Islam.³⁹

Menurut Abdul Mujib tujuan evaluasi adalah mengumpulkan informasi yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk mengadakan pengecekan yang sistematis terhadap hasil pendidikan yang telah dicapai untuk selanjutnya dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁰ Pelaksanaan evaluasi mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar dalam aspek keterampilan, pengetahuan, dan sikap dari setelah mengikuti proses pembelajaran.

Zuhairini berpendapat bahwa tujuan evaluasi secara umum yang termasuk dalam evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk mengumpulkan informasi atau untuk mengetahui terkait taraf kemajuan yang diperoleh peserta didik selama dilakukannya proses belajar mengajar.

Adapun beberapa hal yang mencakup dari rumusan di atas dijabarkan sebagai berikut:

- a. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui potensi peserta didik.
- b. Evaluasi bisa digunakan sebagai cara memberi motivasi terhadap siswa agar semangat untuk melakukan aktifitas yang lebih baik lagi.
- c. Evaluasi bisa digunakan untuk sebagai cara memberi bimbingan terhadap peserta didik.
- d. Untuk memberikan jalankeluar dari kesulitan yang siswa.

³⁹ Ubbyati, Abu Ahmadi dan Nur, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991

⁴⁰ Abdul Majid, S. M., *Belajar dan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

- e. Untuk memberikan informasi ke orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga pemerintahan terkait perkembangan dan kemajuan yang dialami peserta didik.⁴¹

B. Karakter Siswa

1. Pengertian Karakter

Karakter dapat diartikan tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak.⁴²

Karakter merupakan cara untuk berpikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.⁴³

Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perbuatan, perasaan, ucapan, dan perilaku berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁴⁴

Warsono dkk mengutip Jack Corley dan Thomas Phillip dalam Samani dan Haryono menyatakan bahwa, karakter dapat didefinisikan

⁴¹ Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional 1993 hlm 146-148

⁴² Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses 05 Juli 2021

⁴³ Samani dan Hariyanto, *op.cit.*, hlm. 41

⁴⁴ Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 84

sebagai sikap dan perilaku tiap individu yang bisa mempermudah tindakan moralitas.⁴⁵

Berdasarkan berbagai pengertian yang disebutkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa karakter adalah sesuatu yang dimiliki seseorang yang menjadi ciri khasnya berupa cara berpikir dan berperilaku. Ciri khas tersebut memiliki kaitan yang erat dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia, dan lingkungan. Ciri khas tiap orang ini juga berguna dalam untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

2. Pendidikan sebagai Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan satu bagian utuh yang tidak terpisahkan dalam pendidikan. Pendidikan karakter menjadi usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk siswa agar dapat menjadi individu yang positif dan berakhlak yang baik. Pembentukan karakter dalam pendidikan tidak bisa hanya mengenali atau menghafal jenis-jenis karakter saja, tetapi harus melewati pembiasaan dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

Guru tidak sekedar mengajar siswanya namun juga bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, serta mengarahkan siswa agar karakter kebaikan dapat muncul dalam diri siswa dan bisa mendorongnya untuk bisa mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-

⁴⁵ Samani dan Hariyanto, *op. cit.*, hlm. 42

⁴⁶ Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter dalam Pendidikan", *Jurnal Pemikiran Keislaman* Volume 29 Nomor 2, 2018, diakses di ejournal.iai-tribakti.ac.id, hlm. 377

prinsip penting dalam pendidikan yang tujuan utamanya adalah membentuk karakter siswa, antara lain:⁴⁷

- a. Manusia adalah makhluk yang terpengaruh oleh dua aspek, yakni kebenaran yang ada dalam dirinya dan dorongan atau kondisi eksternal yang mempengaruhi kesadarannya.
- b. Konsep pendidikan dalam rangka membangun karakter siswa sangat menekankan pentingnya kesatuan antara keyakinan, perkataan, dan perbuatan.
- c. Pendidikan karakter memunculkan kesadaran pribadi siswa untuk ikhlas mengutamakan karakter positif dalam dirinya.
- d. Pendidikan karakter mengarahkan siswa untuk menjadi manusia *ulul albab* yang memiliki kesadaran untuk terus mengembangkan dirinya, memperhatikan masalah, lingkungannya, dan memperbaiki apa yang dilakukan berdasarkan pilihan bebasnya.

Islam sebagai agama yang penuh dengan nilai-nilai spiritualitas memiliki jejak pendidikan karakter yang jelas dan sistematis.⁴⁸ Salah satu sistematisa pembentukan karakter oleh pendidikan Islam yaitu melalui sistem pondok pesantren yang saat ini diserap dan diaplikasikan oleh lembaga pendidikan formal melalui sistem asrama.

⁴⁷ Masnur Muslich, *op. cit.*, hlm. 81

⁴⁸ Jauhar Fuad, "Pendidikan Karakter dalam Pesantren Tasawuf," *Jurnal Pemikiran Keislaman*, Volume 23 nomor 1, 2013, diakses di <http://ejournal.iaitribakti.ac.id/>, hlm.75

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan dari pendidikan karakter adalah meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan siswa baik secara terpadu, seimbang dan menyeluruh terhadap pencapaian karakter dan akhlak mulia.⁴⁹ Dengan memiliki tujuan yang jelas, melalui pendidikan karakter dapat dibentuk untuk mencapai tujuan tersebut. Siswa diharapkan mampu menggunakan dan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki, serta dapat mempersonalisasikan nilai akhlak dan karakter secara mandiri sehingga pada akhirnya nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁵⁰

Pendidikan karakter merupakan sesuatu yang sangat penting sehingga pembentukannya perlu melibatkan segala pihak yang berhubungan dengan siswa, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolah. Tujuan dari pendidikan karakter di lingkungan sekolah adalah membentuk dan mendidik siswa agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang positif, pola pikir yang bagus, serta berakhlakul karimah dan punya rasa tanggung jawab yang tinggi.⁵¹ Tujuan pendidikan karakter ini harus dikuasai guru agar mampu membimbing dan memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan tersebut.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan juga telah merumuskan tujuan pendidikan karakter sebagai berikut:

⁴⁹ Nirra Fatmah, *op. cit.*, hlm. 372

⁵⁰ Masnur Muslich, *lok. cit.*

⁵¹ Nirra Fatmah, *lok. cit.*

- a. Membentuk serta mengembangkan potensi dari siswa agar bisa memiliki nilai dan karakter baik dari segi budaya maupun bangsa.
- b. Dapat mengembangkan perilaku positif yang sudah dimiliki siswa supaya bisa tertanam nilai universal dan tradisi budaya yang agamis.
- c. Menanamkan dan membentuk siswa sebagai penerus bangsa supaya dapat memiliki jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab.
- d. Menanamkan rasa percaya, jujur, penuh kekuatan, serta rasa persahabatan yang tinggi di lingkungan sekolah demi terciptanya proses belajar yang nyaman.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu membentuk dan mengembangkan nilai-nilai positif yang dimiliki siswa sehingga menjadi pribadi yang baik dan bermartabat.

4. Tahap Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan sesuatu yang penting untuk diterapkan dalam pendidikan di sekolah. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter adalah sebuah pondasi dalam pelaksanaan pembelajaran di setiap mata pelajaran. Pertumbuhan dan perkembangan karakter yang baik bisa menjadi dorongan bagi siswa untuk melakukan hal-hal positif dan membantu mereka mengetahui tujuan hidup mereka dengan benar. Karakter yang terbentuk secara tepat dapat mengantarkan siswa menjadi insan kamil.

Lingkungan sekolah bukanlah menjadi suatu yang mutlak bagi anak untuk mendapatkan pendidikan karakter secara utuh. Karena itulah

orang tua, keluarga, lingkungan dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter. Karakter dapat dibentuk melalui beberapa tahap, di antaranya:⁵²

- a. Tahap pengetahuan. Pembentukan karakter bisa dimulai dengan penanaman nilai-nilai karakter melalui pengetahuan, yaitu melalui setiap mata pelajaran yang menyelipkan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajarannya.
- b. Tahap pelaksanaan. Pendidikan karakter dapat dilaksanakan dalam konteks seperti apapun. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah bisa dilakukan mulai dari sebelum proses belajar mengajar sampai pembelajaran usai. Beberapa contoh misalnya: disiplin (siswa dilatih dan ditanamkan untuk disiplin baik itu disiplin waktu dan disiplin dalam menjalani tata tertib di sekolah), jujur (siswa bisa dilatih untuk jujur dalam segala hal, mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan benar dan tidak curang, membangun kantin kejujuran di sekolah), religius (bisa ditanamkan melalui pembiasaan mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, melaksanakan shalat dhuha pada waktu istirahat, hafalan surat pendek dan surat yasin, tadarus Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya), tanggung jawab (dapat ditanamkan dengan mengerjakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, mempertanggungjawabkan setiap perbuatan yang

⁵²*Ibid*, hlm. 374

dilakukan, menjadi siswa yang baik, dan lain sebagainya), toleransi (saling menghargai dan menghormati antar siswa, menghargai perbedaan agama, suku, ras dan golongan), kerja keras (belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha dengan giat supaya bisa mendapatkan nilai yang terbaik dan berprestasi di sekolah), kreatif (menciptakan ide-ide baru di sekolah serta membuat karya yang unik dan berbeda), mandiri (membangun kemandirian dengan cara mengerjakan tugas-tugas yang bersifat individu), demokratis (memilih ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis, tidak memaksakan kehendak), rasa ingin tahu (sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa misalnya memfasilitasi media informasi untuk keperluan eksplorasi siswa), semangat kebangsaan (melaksanakan upacara rutin di sekolah, memperingati hari-hari besar nasional, berkunjung ke tempat-tempat bersejarah dan lain-lain), cinta tanah air (melestarikan seni dan budaya bangsa, bangga dengan karya bangsa, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, dan lain sebagainya), menghargai prestasi (memberikan reward kepada siswa yang berprestasi, memajang hasil karya siswa di sekolah, dan lain sebagainya), bersahabat/komunikatif (saling menghargai dan menghormati, menyayangi dan menghormati kepada guru dan sesama teman, tidak membeda-bedakan, dan lain sebagainya), cinta damai (menciptakan suasana kelas yang tenteram, mendorong terciptanya harmonisasi

- kelas dan sekolah, dan lain sebagainya), gemar membaca (setiap pelajaran didukung dengan sumber bacaan dan referensi, mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca, menyediakan ruang baca baik di perpustakaan maupun di ruang tertentu), peduli lingkungan (menjaga lingkungan kelas dan sekolah, menyediakan tempat untuk pembuangan sampah, dan lain sebagainya), peduli sosial (melakukan kegiatan aksi sosial, menyediakan kotak amal atau sumbangan, membantu teman yang kurang mampu).
- c. Tahap pembiasaan. Penanaman karakter tidak hanya melalui pengetahuan dan pelaksanaan saja, tetapi harus dibiasakan. Orang yang memiliki pengetahuan belum tentu bisa bertindak dan berperilaku sesuai dengan ilmu yang ia miliki apabila tidak dibiasakan untuk melakukan kebaikan. Melalui pembiasaan diharapkan siswa terbiasa menyikapi segala sesuatu dengan mencerminkan nilai-nilai karakter yang ia ketahui.

Emosi dan kebiasaan diri juga termasuk lingkup pendidikan karakter. Dengan demikian perlu adanya beberapa komponen yang berkaitan dengan hal tersebut, di antaranya: pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan atau penguatan emosi (*moral feeling*), dan penerapan moral (*moral action*).⁵³ Ketiganya sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter siswa khususnya dalam sistem pendidikan agar

⁵³*Ibid*, hlm. 376

setiap pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan dapat memahami, merasakan, dan menjalankannya dalam kehidupan keseharian.

Keterkaitan antara pengetahuan nilai-nilai karakter dengan sikap atau emosi untuk melaksakannya menjadi proses pembentukan karakter dalam sistem pendidikan. Kebiasaan berbuat baik bukanlah jaminan bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya nilai karakter (*valuing*). Sebab mungkin saja perbuatannya tersebut dilandasi oleh rasa takut karena kesalahan, bukan karena tingginya penghargaan akan nilai itu. Oleh karena itu dalam pendidikan karakter perlu adanya aspek perasaan (*domain affection* atau emosi). Komponen ini dalam pendidikan karakter disebut dengan *desiring the good* atau keinginan untuk berbuat kebaikan. Pendidikan karakter yang baik tidak hanya melibatkan aspek *knowing the good* (pengetahuan moral), tetapi juga *desiring the good* atau *loving the good* (perasaan moral), dan *acting the good* (penerapan moral). Tanpa itu semua manusia sama saja seperti robot yang terindoktrinasi oleh sesuatu faham.⁵⁴

5. Dasar Pembentukan Karakter

Pada dasarnya manusia mempunyai dua potensi, yaitu baik dan buruk. Dalam Al-Qur'an surat Al-Syams (91:8) disebutkan dengan istilah *fujuur* dan *taqwa*.

فَاللَّهُمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

⁵⁴ Masnur Muslich, *loc. cit.*

“maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya”

Dijelaskan dalam Tafsir Jalalain bahwa maksudnya Allah menjelaskan kepadanya (jiwa) jalan kebaikan (*taqwa*) dan jalan keburukan (*fujuur*). Lafal *at-taqwā* letaknya diakhirkan karena demi memelihara keserasian bunyi akhir ayat dan menjadijawāb dari *qasam* di atas (dari ayat sebelumnya).⁵⁵

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik (positif) atau buruk (negatif), menjalankan perintah Tuhan atau melanggar larangan-Nya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik. Setiap manusia diberi kebebasan untuk memilih jalan mana yang ia lalui dengan segala konsekuensi yang ditanggungnya.

Dengan dua potensi di atas, manusia dapat menentukan dirinya untuk menjadi baik atau buruk. Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula (*qolbun salim*), jiwa yang tenang (*nasf sul mutmainnah*), akal sehat (*aqlus salim*), dan pribadi yang sehat (*jismu salim*). Potensi menjadi buruk digerakkan oleh hati yang sakit (*qolbun maridh*), nafsu pemaarah (*amarah*), lacur (*lawwamah*), rakus (*saba'iyah*), hewani (*bahimah*), dan pikiran yang kotor (*aqlus su'i*).⁵⁶

Fatmah menuturkan dalam teori lama yang dikembangkan oleh dunia Barat disebutkan bahwa perkembangan seseorang hanya

⁵⁵ Jalaludin Al-Mahalli dan Jalaludin Suyuti, *Tafsir Jalalain*, Al-Haramain Jaya Indonesia, jilid 2, hlm. 263

⁵⁶ Nirra Fatmah, *op. cit.*, hlm. 380

dipengaruhi oleh pembawaan (nativisme). Sebagai lawannya, berkembang pula teori yang berpendapat bahwa seseorang hanya ditentukan oleh pengaruh lingkungan (empirisme). Sebagai sintesisnya, kemudian muncul teori ketiga yang berpendapat bahwa perkembangan seseorang ditentukan oleh pembawaan dan lingkungan (konvergensi). Pengaruh itu terjadi baik pada aspek jasmani, akal, maupun rohani. Aspek jasmani banyak dipengaruhi oleh alam fisik (selain pembawaan); aspek akal banyak dipengaruhi oleh lingkungan budaya (selain pembawaan); aspek rohani banyak dipengaruhi oleh keduanya (selain pembawaan). Tingkat dan kadar pengaruh tersebut berbeda pada tiap-tiap orang, sesuai fase pertumbuhan dan perkembangan manusia. Faktor pembawaan lebih dominan pengaruhnya ketika manusia masih bayi. Lingkungan (alam dan budaya) lebih dominan pengaruhnya saat manusia mulai tumbuh dewasa.⁵⁷

Dengan berbagai uraian tentang potensi manusia, pola sederhananya manusia memiliki potensi untuk menjadi baik dan buruk. Potensi tersebut mengantarkan manusia pada kecenderungan bertindak menjadi orang baik atau buruk. Pembentukan karakter melalui pendidikan berupaya mengarahkan potensi yang ada untuk cenderung berperilaku baik sesuai norma agama, hukum, sosial, budaya, dan adat istiadat.

⁵⁷*Ibid*, hlm. 380-381

6. Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸

Kemendiknas merumuskan 18 nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut:⁵⁹

- a. Religius: sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur: perilaku yang dilandaskan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c. Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
- d. Disiplin: perilaku yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

⁵⁸ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 12

⁵⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hlm. 43-44

- e. Kerja Keras: sikap yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang sudah dimiliki.
- g. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan.
- h. Demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air: cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
- l. Menghargai Prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.

- m. Bersahabat dan Komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- n. Cinta Damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menjadikan orang lain merasa aman dan nyaman atas kehadirannya.
- o. Gemar Membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat baginya.
- p. Peduli Lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk menjalankan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Megawangi yang dikutip oleh Asmani terdapat 9 pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu:⁶⁰

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya.
- b. Kemandirian dan tanggungjawab.
- c. Kejujuran atau amanah.
- d. Hormat dan santun.

⁶⁰ Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2011, hlm. 51

- e. Dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong atau kerjasama.
- f. Percaya diri dan pekerja keras.
- g. Kepemimpinan dan keadilan.
- h. Baik dan rendah hati.
- i. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Pendapat serupa terkait nilai karakter, Borba menyatakan bahwa kecerdasan moral terdiri atas tujuh kebajikan utama. Kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal-hal yang benar dan berdasarkan keyakinan tersebut seseorang bersikap benar dan terhormat.⁶¹ Tujuh kebajikan utama yang membangun kecerdasan moral tersebut yaitu:⁶²

- a. Empati: merupakan inti emosi moral yang membantu individu memahami perasaan orang lain.
- b. Hati nurani: suara hati yang membantu individu memilih jalan yang benar dan tetap berada di jalur yang bermoral, membuat dirinya merasa bersalah ketika menyimpang dari jalur yang semestinya.
- c. Kontrol diri: sikap menahan dorongan dari dalam dirinya dan berpikir sebelum bertindak, sehingga ia melakukan hal yang benar, dan kecil kemungkinan mengambil tindakan yang akan menimbulkan akibat buruk.

⁶¹ Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama untuk Membentuk Anak Bermoral Tinggi*. (Alih bahasa: Lina Jusuf), Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 4

⁶²*Ibid*, hlm. 7-8

- d. Rasa hormat: sikap yang mendorong individu bersikap baik dan menghormati orang lain.
- e. Kebaikan hati: kemampuan individu menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain.
- f. Toleransi: sikap menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, dan menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, kepercayaan, atau orientasi seksual.
- g. Keadilan: tindakan tidak memihak dan adil kepada orang lain sehingga bisa mendengar semua pihak secara terbuka sebelum memberi penilaian apa pun.

Penanaman nilai moral yang diinternalisasikan pada kegiatan pembelajaran secara tepat akan berefek positif kepada siswa. Siswa dapat merasakan sendiri dan bisa menyadari tanpa ada rasa ketakutan atau pengekangan dari berbagai macam aturan yang sudah ditetapkan.

Dengan demikian secara tidak sadar siswa telah melalui proses belajar yang diikuti dengan mendapatkan berbagai nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter. Semua itu tidak hanya tertuang dalam teori saja, melainkan siswa dapat merasakan sendiri dengan prosesnya. Pada akhirnya siswa dapat menyerap dari segi manapun dan yang diharapkan siswa mampu menempatkan diri ketika berada pada situasi apa yang dialaminya pada masalah sosial yang muncul saat proses belajar.

C. Program Pembelajaran Asrama

1. Pengertian Program Pembelajaran Asrama

Program adalah segala hal yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diharapkan serta membawa dampak yang diinginkan. Dengan demikian program dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis dalam pelaksanaannya.⁶³ Semua ini dilaksanakan secara berkesinambungan dan penuh kerja sama dalam mencapai tujuan.

Nur'aini mengutip pendapat McDavid J.C. & Hawthorn, mendefinikan program sebagai hubungan makna yang dirancang dan diterapkan dengan purposive.⁶⁴ Sebuah program bisa dimaknai sebagai kumpulan aktivitas untuk mencapai satu atau beberapa sasaran hasil.

Mengkaji program berdasarkan pengertian-pengertian yang ada, setidaknya terdapat empat unsur pokok sesuatu dapat dikategorikan sebagai program, yaitu

- a. Kegiatan direncanakan dengan seksama. Sebuah kegiatan dalam perencanaannya dipikirkan dengan cermat dan penuh pemikiran cerdas, bukan asal merancang.
- b. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan antar satu kegiatan dan kegiatan selanjutnya. Selain itu kegiatan tersebut juga berkelanjutan dalam periode yang sudah ditetapkan.

⁶³ Farida Yusuf Tayibyapis, *op.cit.*, hlm.9

⁶⁴ Eka Nur'aini, *op.cit.*, hlm. 2

- c. Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi bukan kegiatan individual, baik organisasi formal maupun organisasi non formal.
- d. Dalam pelaksanaannya banyak orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut, jadi bukan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan tanpa ada kaitannya dengan kegiatan orang lain.⁶⁵

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, sebab pembelajaran yang baik membutuhkan perencanaan yang matang. Pelaksanaan pembelajaran melibatkan banyak orang meliputi guru dan siswa. Antar kegiatan pembelajaran berkesinambungan satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran juga berlangsung dalam sebuah lembaga atau instansi pendidikan.

Program pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang berkesinambungan untuk mencapai tujuan telah yang ditetapkan. Swinburne University of Technology dalam Nur'aini mendefinisikan program pembelajaran sebagai strategi pembelajaran dan penilaian yang digunakan untuk menyampaikan dan menilai unit kompetensi. Cakupan program pembelajaran adalah hasil belajar atau tujuan pembelajaran (berasal dari standar kompetensi) dan garis besar isi, urutan, struktur

⁶⁵*Ibid*, hlm. 1-2

pembelajaran dan metode penyampaian dan penilaian yang akan digunakan.⁶⁶

Adapun asrama adalah sebuah tempat dimana siswa tinggal selama periode menimba ilmu sekaligus menjadi tempat mereka belajar hidup dengan dasar nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai karakter yang lahir dari moral, budaya, serta tradisi masyarakat. Serangkaian kegiatan dibentuk menjadi jadwal dalam membina siswa menggali lebih dalam atas potensi dirinya dengan diimbangi penanaman nilai-nilai karakter. Definisi asrama berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai bangunan tempat tinggal bagi sekelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.⁶⁷ Dalam prakteknya asrama bukan hanya sekedar sebuah bangunan, melainkan tempat siswa mempelajari nilai-nilai kehidupan untuk membekali mereka dalam kehidupan di masa depan.

Dari pengertian-pengertian yang terurai di atas, dapat ditarik satu definisi sederhana bahwa program pembelajaran asrama adalah sebuah proses pembelajaran dengan serangkaian kegiatan yang terencana dan terjadwal untuk dilaksanakan siswa dalam bangunan tempat tinggal ditunjang berbagai fasilitas yang tersedia. Kegiatan yang ada telah direncanakan dengan matang dan dilaksanakan secara berkelanjutan oleh setiap siswa asrama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁶⁶*Ibid*, hlm. 2

⁶⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses 05 Juli 2021.

2. Komponen Program Pembelajaran Asrama

Widoyoko merujuk pada asumsi bahwa pembelajaran adalah sebuah sistem, ia menyatakan bahwa program pembelajaran terdiri atas unsur masukan, proses, dan hasil/keluaran.⁶⁸ Ketiganya disebut sebagai komponen pokok pembelajaran yang harus ada dalam membentuk sistem pembelajaran.

a. Komponen Input

Komponen input yaitu segala sesuatu segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program pembelajaran. Komponen input dalam program pembelajaran terdapat dua jenis yaitu input instrumental dan input environmental.⁶⁹ Input instrumental adalah elemen terpenting dalam program pembelajaran yang akan berpengaruh langsung pada pencapaian hasil belajar. Sedangkan input environmental adalah masukan lingkungan yang hadir di sekitar proses belajar mengajar, bukan merupakan sesuatu yang terkait dengan dan berpengaruh langsung pada proses pembelajaran.

Input instrumental mencakup guru, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran. Input environmental mencakup kepala sekolah, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, dan lingkungan pembelajaran. Adapun siswa adalah raw input yang mana dalam hal

⁶⁸ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009, hlm. 15

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008, hlm. 301

ini siswa asrama diharapkan mengalami perubahan perilaku setelah mengikuti proses pembelajaran.

b. Komponen Proses

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 19 menyebutkan bahwa standar proses terdiri dari perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan inti dari komponen proses pembelajaran. Tanpa pelaksanaan, perencanaan tidak berguna dan penilaian serta pengawasan tidak bisa dilakukan.

Mulyasa menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan.⁷⁰ Aspek-aspek yang dimaksud berupa kinerja dari komponen input, sehingga dalam komponen proses bisa dilihat cara guru mengajar, motivasi siswa dalam belajar, keefektifan strategi pembelajaran, penggunaan sarana dan prasarana, dan kondisi lingkungan pembelajaran.

Penjelasan Muijs dan Reynolds yang dikutip Nur'aini tentang proses pembelajaran, terdapat beberapa pedoman dalam pelaksanaannya, yaitu:

⁷⁰ Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 69

- 1) Mengarahkan (*directing*): menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga siswa tahu apa yang harus dilakukan.
- 2) Menginstruksikan (*instructing*): memberikan informasi dan penataan dengan baik.
- 3) Mendemonstrasikan (*demonstrating*): menunjukkan, menggambarkan, dan memberikan model dengan menggunakan tampilan sumber daya dan visual yang tepat.
- 4) Menjelaskan dan menggambarkan (*explaining and illustrating*): memberikan penjelasan akurat dan tepat, mengarah pada cara kerja atau metode.
- 5) Tanya jawab dan diskusi (*questioning and discussing*): mendengarkan dengan hati-hati tanggapan siswa dan merespon dengan konstruktif dalam rangka menindaklanjuti pembelajaran, dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan tertutup.
- 6) Konsolidasi (*consolidating*): memaksimalkan peluang untuk memperkuat dan mengembangkan apa yang telah diajarkan melalui berbagai kegiatan dalam kelas dan tugas-tugas yang dikerjakan di rumah.
- 7) Mengevaluasi respon siswa (*evaluating pupils responses*): mengidentifikasi kesalahan dan kesalahan konsep. Membahas hal-hal yang benar atas pekerjaan siswa, dan memberi mereka umpan balik (*feedback*).

8) Meringkas (*summarising*): mereview selama dan menjelang akhir pelajaran yang telah diajarkan dan dipelajari oleh siswa, mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahpahaman, mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka dan memilih poin-poin dan ide-ide penting, dan memberikan wawasan untuk pertemuan berikutnya.⁷¹

Guru menerapkan strategi pembelajaran yang sudah direncanakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yaitu sebuah aktivitas pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁷² Strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.

Tahapan terakhir dalam proses pembelajaran adalah tindakan penilaian. Proses penilaian mencakup pengumpulan bukti untuk menunjukkan pencapaian belajar (ketercapaian kompetensi) dari siswa.⁷³

⁷¹ Eka Nur'aini, *op.cit.*, hlm. 5-6

⁷² Akhmad Sudarajat, "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran", Artikel diakses di <http://smacepiring.wordpress.com>, 2008, hlm. 3

⁷³ Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, hlm. 15

Berdasarkan Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, prinsip-prinsip penilaian adalah:

- 1) sah, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- 3) adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan siswa karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 4) terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 5) terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- 6) menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan siswa.
- 7) sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

- 8) beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- 9) akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Teknik penilaian ada dua macam, yaitu teknik tes dan non-tes. Penilaian ditinjau dari tujuannya, ada empat macam penilaian yang digunakan dalam lembaga pendidikan, yaitu: (1) tes penempatan, (2) tes diagnosis, (3) tes formatif, dan (4) tes sumatif.⁷⁴

Tes penempatan dilaksanakan pada awal pembelajaran yang berguna untuk mengetahui tingkat kemampuan yang telah dimiliki siswa. Tes diagnosis berguna untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi siswa, termasuk kesalahan pemahaman konsep. Tes formatif bertujuan untuk memperoleh masukan tentang tingkat keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran. Tes sumatif diberikan di akhir pembelajaran atau akhir semester yang hasilnya untuk menentukan keberhasilan belajar siswa dalam menguasai materi.

Tahap penilaian tidak sekedar menjadi tahap pengukuran pencapaian hasil belajar siswa, namun bisa menjadi strategi guru untuk menamakan nilai-nilai karakter melalui pemberian umpan balik terhadap hasil kerja siswa. Agar terjadi proses pembentukan karakter, umpan balik tersebut harus fokus pada kualitas pekerjaan

⁷⁴ Eka Nur'aini, *op.cit.*, hlm. 8

siswa dengan memberikan penguatan berupa pujian bagi yang berhasil dan saran perbaikan yang membangun bagi siswa yang belum berhasil. Peningkatan pekerjaan siswa harus dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya, bukan membandingkan hasil pekerjaan siswa satu dengan siswa lainnya.⁷⁵ Dari sini siswa akan fokus pada peningkatan kualitas dirinya, bukan pada perbandingan antara dirinya dengan kawannya.

c. Komponen Produk

Komponen produk program pembelajaran berupa hasil pembelajaran dalam hal ini berupa karakter yang ditunjukkan siswa. Menurut Djamarah dan Zain, belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut efektif, kognitif, dan psikomotorik.⁷⁶ Jadi, seseorang yang belajar maka akan memperoleh hasil dalam hal ini perubahan cara berpikir dan berperilaku siswa yang tertanam menjadi karakter.

Adapun keberhasilan seseorang dalam belajar dapat dikategorikan dalam berbagai tingkatan. Tingkat keberhasilan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Istimewah/maksimal: ketika siswa mampu menguasai seluruh bahan pelajaran yang diajarkan.

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 9

⁷⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 13

- 2) Baik sekali/optimal: ketika siswa mampu menguasai sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan.
- 3) Baik/minimal: ketika siswa mampu menguasai bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja.
- 4) Kurang: ketika siswa hanya mampu menguasai bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60%.⁷⁷

Sedangkan dalam mencapai keberhasilan belajar, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor intern (berasal dari dalam diri siswa)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar, seperti: motivasi, sikap, minat, bakat, cara belajar, kemampuan awal.

- 2) Faktor ekstern (berasal dari luar siswa)

Faktor-faktor yang berasal dari luar siswa ini juga banyak macamnya, seperti: orang tua, guru, metode mengajar, media pembelajaran

3. Tujuan dan Fungsi Asrama dalam Pembelajaran.

Istilah asrama, pondok, dan pesantren memiliki arti yang hampir sama antara satu dengan yang lain. Pesantren merujuk pada sistem pembelajaran agama yang kompleks sedangkan asrama dan pondok merujuk pada arti bangunan yang menjadi bagian dari sistem pesantren.

⁷⁷ Eka Nur'aini, *op.cit.*, hlm. 10

Sedangkan saat membicarakan asrama dalam segi program pembelajarannya, maka tidak terdapat perbedaan yang spesifik antara asrama dengan pesantren. Sehingga tujuan dan fungsi asrama sama dengan pesantren.

Perawironegoro menyatakan bahwa tujuan pembelajaran asrama menekankan pada pembentukan karakter siswa. Berbekal ilmu pengetahuan agama yang luas dan pengalaman keberagaman di asrama, harapannya siswa memiliki pedoman hidup dan berakhlak mulia. Sehingga mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat untuk menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapatkan.⁷⁸

Pendapatnya tersebut merupakan hasil terjemahan dari beberapa pendapat yang membahas tentang tujuan pendidikan pesantren. Seperti yang ia kutip dari Mastuhu bahwa tujuan pendidikan pesantren yaitu menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim sebagaimana Rasulullah Saw. yang mandiri, berintegritas, dan berda'wah dengan mencintai ilmu untuk menjadi muhsin yang lebih dari sekedar mukmin. Dari Madjid terungkap tujuan pendidikan pesantren adalah membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam sebagai cara hidup yang menyeluruh, dengan modal intelektual tersebut mampu merespon tantangan dan tuntutan hidup dalam konteks saat ini dan yang akan datang. Dan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007

⁷⁸ Djamaluddin Perawironegoro, "Manajemen Asrama di Pesantren", *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* vol. 3, no. 2, 2019, hlm. 130

tentang pendidikan pesantren menyebutkan bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan sehingga menjadi ahli ilmu agama Islam dan menjadi muslim yang memiliki keterampilan untuk membangun kehidupan islami di masyarakat.⁷⁹

Dengan maksud yang sama, dapat dikatakan bahwa pembelajaran asrama bertujuan agar siswa memiliki intelektual yang tinggi dengan diimbangi karakter yang kuat sehingga ia dapat mengamalkan ilmunya saat kembali ke masyarakat.

Asrama dalam pembelajaran memiliki beberapa fungsi utama yaitu:⁸⁰

- a. sebagai sarana tempat tinggal dan menyimpan barang para siswa,
- b. sebagai penopang ekonomi keberlanjutan pesantren,
- c. fungsi pendidikan, pengawasan dan bimbingan yang diberikan oleh kyai dan guru yang berperan menjadi orang tua bagi para siswa,
- d. asrama sebagai tempat aktualisasi – penugasan, keteladanan, penciptaan lingkungan, pengarahan, dan pembiasaan – pendidikan yang diberikan oleh guru dan kyai saat proses pengajaran dan pembelajaran.

⁷⁹*Ibid*, hlm. 129-130

⁸⁰*Ibid*, hlm. 135

Berdasarkan Undang-undang nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren, disebutkan tujuan dan fungsi pembelajaran asrama yang serupa dengan pesantren, sebagai berikut:

a. Tujuan penyelenggaraan asrama, meliputi

- 1) membentuk individu yang unggul di berbagai bidang yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong-menolong, seimbang, dan moderat;
- 2) membentuk pemahaman agama dan keberagaman yang moderat dan cinta tanah air serta membentuk perilaku yang mendorong terciptanya kerukunan hidup beragama; dan
- 3) meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berdaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan warga negara dan kesejahteraan sosial masyarakat.

b. Fungsi asrama meliputi:

- 1) Pendidikan.
- 2) Dakwah.
- 3) Pemberdayaan masyarakat.

BAB III

PROGRAM PEMBELAJARAN ASRAMA DAN KARAKTER SISWA SMP AL-ANWAR SARANG

A. Gambaran Umum SMP Al-Anwar Sarang

1. Sejarah Berdirinya SMP Al-Anwar

SMP Al-Anwar didirikan pada tahun pelajaran 2020/2021 dengan nama SMP Al-Anwar. SMP Al-Anwar berdiri di atas tanah dari KH. Abdullah Ubaid dengan luas 3.460 m² dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang proses pembelajaran. Dengan lingkungan yang bersih menjadikan peserta didiknya dalam mengikuti proses pembelajaran.

SMP Al-Anwar merupakan bagian dari unit pendidikan yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Al-Anwar 02. Pondok Pesantren Al-Anwar 02 sendiri didirikan oleh KH Maimoen Zubair pada 30 Juli 2006 / 6 Rojab 1427 H dan diresmikan pada 7 Maret 2009 oleh Prof. Dr.Ir. H Muhammad Nuh, DEA yang pada saat itu menjabat sebagai Menteri Informasi dan Komunikasi Republik Indonesia.

Dulunya ketika masih awal berdiri Pondok Pesantren Al-Anwar 02 masih menjadi bagian dari Lembaga Al-Anwar 01 yang diasuh oleh KH. Maimoen Zubair. Meskipun masih menjadi bagian dari Al-Anwar 1, Al-Anwar 02 memiliki perbedaan meskipun tidak kontras dari Al-Anwar

01, yakni pelajaran yang diajarkan dikombinasikan dengan pelajaran – pelajaran umum berbasis kurikulum dari Kementerian Agama.

Saat ini Pondok Pesantren Al-Anwar 02 sudah menjadi bagian dari Yayasan Al-Anwar 02 dimana didalamnya terdapat MI, MTs, SMP, MA dan PP Al-Anwar 02 yang diasuh langsung oleh putra pertama Syaikhina KH. Maimoen Zubair yaitu KH. Abdullah Ubab.

SMP Al-Anwar berlokasi di sebelah selatan PondokPesantren Al-Anwar 02 Dukuh Gondanrojo, Desa Kalipang, Kec. Sarang, Kab. Rembang, Prov. Jawa Tengah. Dikomplek SMP Al-Anwar terdapat juga asrama santri yang bernama POHAMA yang merupakan singkatan dari Pondok Haji Maimoen. Pemberian nama POHAMA untuk mengenang almagfurlah almarhum KH. Maimoen Zubair.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Al-Anwar
 NPSN : 70004475
 Alamat : DukuhGondanrojo
 Desa/Kelurahan : Kalipang
 Kecamatan : Sarang
 Kabupaten : Rembang
 Provinsi : JawaTengah
 Status Sekolah :Swasta
 Email :smp.alanwar02@gmail.com
 KodePos : 59274

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, religius, nasionalis, dapat menjalankan peranan penguasaan pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

- 1) Mengajarkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung dengan menciptakan suasana belajar yang membahagiakan.
- 3) Membangun jiwa kemandirian siswa serta pengembangan diri dengan terencana dan berkelanjutan.
- 4) Pendidik diselenggarakan dengan memberiketaeladanan, membangunkemauan belajar, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran kekeluargaan.
- 5) Mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui program tambahan Tahfidzul Qur'an dan Qiro'atul Kutub

4. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran SMP Al-Anwar adalah Kurikulum 2013.

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMP AL-ANWAR merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di kecamatan Sarang kabupaten Rembang yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Guru sebagai pendidik profesional bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran. Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan. SMP Al-Anwar Sarang memiliki tenaga pendidik dan staff yang berjumlah 12 orang yang saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

6. Data Peserta Didik

SMP Al-Anwar memiliki peserta didik berjumlah 232 siswa. Siswa kelas 7 berjumlah 146 dengan siswa putra 93 siswa dan siswa putri 53 siswa. Siswa kelas 8 berjumlah 86 siswa dengan siswa putra 42 siswa dan siswa putri 44 siswa. Untuk kelas 9 belum ada karena SMP Al-Anwar Sarang baru beroperasi pada tahun ajaran 2020/2021.

7. Sarana Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di SMP Al-Anwar:

- a. Ruang Kelas
- i. UKS

- | | |
|-----------------------------|----------------------|
| b. Ruang Kepala Sekolah | j. Perpustakaan |
| c. Ruang Guru | k. Ruang BK |
| d. Ruang Tata Usaha | l. Ruang OSIS |
| e. Asrama | m. Lapangan Olahraga |
| f. Toilet Guru dan Karyawan | n. Kantin |
| g. Toilet Siswa | o. Koperasi |
| h. Musholla | |

8. Struktur Organisasi

Pada hakikatnya struktur organisasi merupakan pembagian tugas dan wewenang yang dilakukan secara amanah dan penuh tanggung jawab. Hal ini dimaksudkan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan maksimal. Demikian pula dalam struktural organisasi yang ada di SMP Al-Anwar Sarang baik struktural sekolah maupun struktural asrama.

Adapun susunan struktur organisasi di SMP Al-Anwar Sarang sebagai berikut : kepala sekolah bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan sekolah yang meliputi kegiatan kesekretariatan dan edukatif. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah pada bidangnya masing- masing. Dalam tugas kesekretariatan, kepala sekolah dibantu oleh bagian tata usaha dan dalam tugas edukatif dibantu oleh para guru.

B. Karakter Siswa di SMP Al-Anwar Sarang

Pada bagian data khusus ini penulis meneliti tentang karakter siswa di SMP Al-Anwar Sarang. Penelitian ini menyajikan data kualitatif yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara serta diperkuat dengan dokumentasi. Penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah, pembina asrama dan ketua asrama siswa. Wawancara dilaksanakan untuk mengetahui kondisi karakter siswa SMP Al-Anwar Sarang.

Karakter siswa menunjukkan cara berpikir dan berperilaku siswa terhadap lingkungannya. Untuk mendapat data terkait karakter siswa penulis melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait pengelola asrama siswa di SMP Al-Anwar Sarang.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, pembina asrama menuturkan bahwa siswa memiliki karakter yang bermacam-macam tiap individunya. Namun terdapat beberapa karakter yang mencolok yang seragam diunjukkan oleh siswa SMP Al-Anwar Sarang yaitu religius, gotong-royong, disiplin, dan tanggung jawab.

1. Karakter Religius

Bapak Ainul Irsyad Nafsaniselaku ketua satu asrama siswa di SMP Al-Anwar Sarang yang bertanggung jawab atas segala proses pembelajaran siswa di asrama menyatakan bahwa siswa di SMP Al-Anwar memiliki karakter religius. Hal ini dilihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pengelola

asrama. Karakter religius sendiri merupakan cerminan atas perilaku seseorang yang ada kaitannya antara seorang hamba dengan Tuhannya, sehingga seseorang tersebut menjadi taat dan patuh terhadap ajaran agamanya.

Adapun kegiatan yang menjadi orientasi karakter religius siswa yaitu:

- a. Sholat subuh berjama'ah dilanjut dengan wiridan.
- b. Pembacaan *asmaul husna* setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
- c. Setelah melafalkan *asmaul husna*, mereka secara bergantian dalam melakukan *tadris* Juz Amma dengan *taqrar* kitab al-*asas*
- d. Sholat dhuhur berjama'ah setelah kegiatan belajar mengajar selesai sebelum para siswa kembali ke asrama, dilanjut dengan *istighasah*.
- e. Sholat asar berjama'ah dan wiridan.
- f. *Tahsin qira'ah* setelah menunaikan sholat asar
- g. Sholat maghrib berjama'ah dan wiridan sebelum aktivitas madrasah diniyah dimulai.
- h. Sholat isya berjama'ah dan wiridan sebelum kegiatan belajar malam.
- i. Setiap tanggal 11 dalam penanggalan hijriah, siswa SMP Al-Anwar Sarang melakukan kegiatan *istighasah* yang dikenal dengan sebutan *sewelasan*.

2. Karakter Gotong Royong

Menurut Bapak Ainul Irsyad Nafsani, siswa di SMP Al-Anwar Sarang memiliki karakter gotong-royong. Mereka terbiasa menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama. Pekerjaan yang dikerjakan umumnya pekerjaan yang sifatnya bukan beban individual, biasanya terkait upaya penjagaan kebersihan lingkungan belajar. Di akhir pekan, siswa secara bersama-sama membersihkan lingkungan asrama dan majelis ilmu.

Selain terbiasa bergotong-royong dalam menjaga kebersihan lingkungan belajar, siswa bahkan sangat partisipatif dalam pembangunan fasilitas sekolah dan asrama melalui kegiatan *ro'an* pembangunan.

Adapun dalam kegiatan harian, sikap gotong-royong ditunjukkan siswa dengan adanya jadwal piket dalam tanggung jawab membersihkan ruang kelas dan kamar. Piket internal ditujukan untuk pembersihan ruang-ruang yang bersifat *indoor* dan piket eksternal yang dilaksanakan oleh tiap dua kamar untuk membersihkan lingkungan yang bersifat *outdoor*.

3. Karakter Disiplin

Bapak Ainul Irsyad Nafsani mengatakan bahwa dalam diri siswa SMP Al-Anwar Sarang tertanam karakter disiplin. Hal ini ditunjukkan dari kepatuhan mereka dalam mengikuti peraturan dan tata tertib sekolah dan asrama. Beliau menambahkan bahwa sikap disiplin siswa memang dilatih dengan menyusun jadwal kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam tiap harinya.

Adapun jadwal kegiatan yang mencerminkan karakter disiplin siswa sebagai berikut:

- a. Pukul 04.30 siswa menjalankan sholat subuh berjama'ah, dilanjut *istighasah* dan wiridan.
- b. Pukul 05.00 sampai 05.30 kegiatan wajib mengaji Al-Qur'an.
- c. Setelah itu mereka persiapan bersih diri untuk berangkat sekolah.
- d. Kegiatan di sekolah dimulai dari pukul 07.00 sampai pukul 12.00. Namun, siswa dituntut untuk sudah ada di sekolah pada pukul 06.30.
- e. Sebelum kembali ke asrama, siswa menjalankan sholat dhuhur berjamaah dan *istighasah* terlebih dahulu.
- f. Pukul 14.00 mereka mengaji kitab al-*bas*.
- g. Selanjutnya sholat asar berjama'ah dan wiridan.
- h. Pukul 16.00 sampai 16.30 siswa melakukan *tahsin qira'ah*.
- i. Sholat maghrib dilakukan secara berjama'ah dan wiridan sebelum aktivitas madrasah diniyah dimulai.
- j. Pukul 18.30 sampai 19.30 siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di madrasah diniyah.
- k. Selanjutnya sholat isya berjama'ah dan wiridan.
- l. Disela-sela waktu usai jamaah dan wiridan dengan jam belajar malam, siswa melakukan *muhafadhoh* dalam rangka menjaga hafalan.
- m. Pukul 20.30 sampai 22.00 merupakan jam belajar malam.
- n. Usai belajar malam, siswa dianjurkan untuk istirahat.

Dengan patuhnya siswa dalam menjalankan rutinitas tersebut, maka siswa SMP Al-Anwar Sarang telah memiliki karakter disiplin.

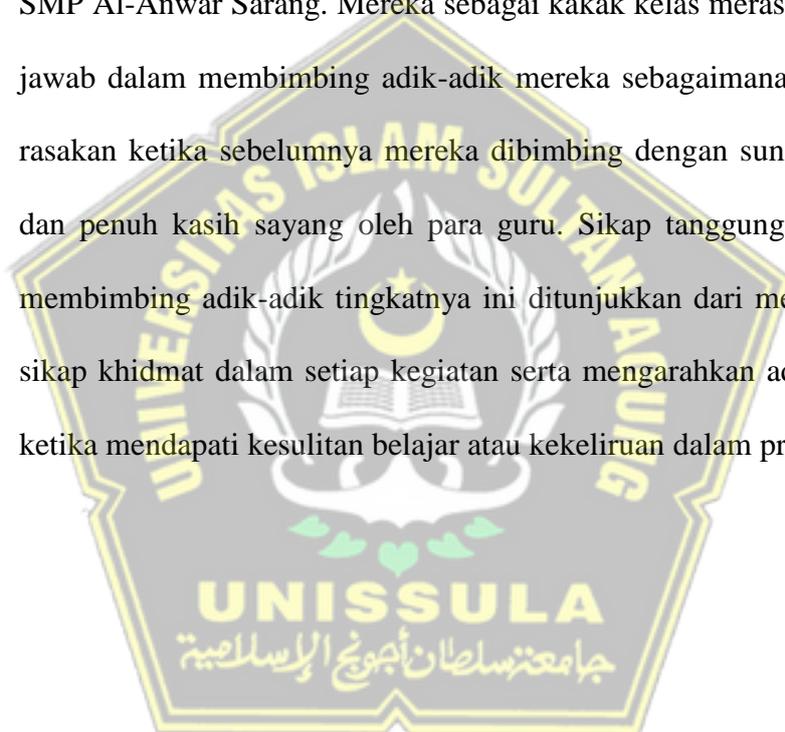
4. Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajiban yang dibebankan kepadanya. Bapak Ainul Irsyad Nafsani menuturkan bahwa siswa sangat bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar baik dalam memenuhi tugas dan kewajibannya di sekolah maupun di asrama. Setiap kegiatan sebagaimana diuraikan sebelumnya, yang merupakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan siswa dapat mereka jalankan dengan baik. Tanpa adanya karakter tanggung jawab dan disiplin dari para siswa, sejumlah kegiatan yang sudah dicanangkan oleh pengelola asrama tidak akan berjalan dengan baik.

Terkait karakter tanggung jawab ini, Bapak Achmad Mustaqim, S.Pd.I. menuturkan bahwa setiap manusia memiliki tanggung jawab. Siswa setidaknya memiliki tiga tanggung jawab yang dipikulnya yaitu sebagai hamba Allah SWT, sebagai makhluk sosial, sebagai anak dan pelajar. Sebagai hamba Allah SWT, siswa di SMP Al-Anwar telah dibiasakan menjalankan ibadah yang disyariatkan Allah dan Rasul-Nya. Sebagai makhluk sosial siswa di SMP Al-Anwar Sarang dibiasakan menjalani kehidupannya secara bersama-sama dengan teman sebayanya, seniornya, juniornya, bahkan dengan guru dan masyayihnya. Sebagai anak dan pelajar, siswa merupakan amanah yang dititipkan oleh

Allah SWT melalui orang tuanya kepada para guru untuk dibesarkan dengan nilai-nilai pendidikan dan ditanamkan nilai-nilai karakter dalam dirinya.

Hal yang paling berkesan menurut Bapak Ainul Irsyad Nafsani terkait karakter tanggung jawab siswa ini ditunjukkan oleh siswa angkatan pertama yang saat ini menjadi senior dari siswa-siswa baru di SMP Al-Anwar Sarang. Mereka sebagai kakak kelas merasa bertanggung jawab dalam membimbing adik-adik mereka sebagaimana yang mereka rasakan ketika sebelumnya mereka dibimbing dengan sungguh-sungguh dan penuh kasih sayang oleh para guru. Sikap tanggung jawab dalam membimbing adik-adik tingkatnya ini ditunjukkan dari memberi contoh sikap khidmat dalam setiap kegiatan serta mengarahkan adik tingkatnya ketika mendapati kesulitan belajar atau kekeliruan dalam praktik ibadah.



C. Optimalisasi Program Pembelajaran Asrama di SMP Al-Anwar Sarang

Pada aspek optimalisasi program pembelajaran asrama penulis melakukan wawancara, observasi, dan didukung dengan dokumentasi untuk memperoleh data seputar input, proses, dan produk program pembelajaran asrama di SMP Al-Anwar Sarang.

Bapak Achmad Mustaqim, S.Pd.I. selaku kepala sekolah SMP Al-Anwar Sarang yang juga diamanahi sebagai pembina dan penasehat asrama siswa menjelaskan bahwa program pembelajaran asrama merupakan:

Salah satu upaya bagaimana pendidikan membentengi siswa agar tidak tergerus kencangnya arus globalisasi. Dengan membatasi lingkungan pergaulan siswa dan akses mereka terhadap dunia maya harapannya kemurnian hati siswa dapat terjaga. Kondisi seperti sekarang ini sangat memprihatinkan, apalagi wujud nyata dampak pandemi ini anak-anak semakin intens dalam memainkan gawai mereka, entah apa saja yang menjadi konsumsi hiburan mereka. Hal ini perlu dibatasi. Anak-anak perlu dibiasakan dan diawasi untuk berbuat baik sehingga memiliki karakter baik. Melalui program (pembelajaran) asrama ini guru tidak hanya membimbing siswa di sekolah saja, tapi juga di luar jam sekolah.

1. Input Pembelajaran Asrama di SMP Al-Anwar Sarang

Input dalam program pembelajaran terdiri dari input instrumental dan input environmental. Input instrumental mencakup guru, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran. Input environmental

mencakup kepala sekolah, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, dan lingkungan pembelajaran.

Dalam menjalankan perannya sebagai salah satu input instrumental pembelajaran, Bapak Ainul Irsyad Nafsani berupaya membimbing dan mengarahkan proses belajar siswa. Sebagai guru tahfidz dan qira'atul kutub di sekolah serta ketua asrama beliau sepenuhnya mendedikasikan dirinya dan pengetahuannya kepada siswa. Beliau juga menyiapkan kurikulum yang cocok untuk diterapkan kepada siswa dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait. Untuk menunjang kegiatan jam belajar malam, pihak asrama telah berkoordinasi dengan guru-guru mapel untuk hadir dalam membimbing dan mendukung proses belajar siswa. Kehadiran guru dan kurikulum yang melekat dalam keseharian siswa tentunya berdampak baik dalam pembentukan karakter siswa.

Bapak Ainul Irsyad Nafsani yang juga menempati bagian sarpras di sekolah berupaya memenuhi segala fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajarannya. Beliau mengelola sarana dan prasarana sekolah sekaligus memanfaatkannya untuk menunjang kegiatan asrama. Dalam menyediakan fasilitas dan infratuktur asrama, beliau dibantu oleh ketua dua yang mengurus segala hal terkait insfratuktur asrama. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai optimalisasi pembentukan karakter siswa dapat berjalan dengan lancar.

Sebagai input environmental, Bapak Achmad Mustaqim, S.Pd.I. bertanggung jawab atas keberlangsungan proses pembelajaran di SMP Al-Anwar Sarang. Selaku kepala sekolah SMP Al-Anwar Sarang dan pembina/penasehat asrama siswa, beliau mengkondisikan tenaga kependidikan untuk membantu segala keperluan para siswa. Kondusifitas lingkungan sekolah dan lingkungan pembelajaran menjadi tanggung jawab bersama masyarakat SMP Al-Anwar Sarang di bawah kepemimpinan beliau. Hubungan harmonis antara input environmental akan berdampak baik dalam menunjang pembentukan karakter siswa.

Bapak Ainul Irsyad Nafsani menambahkan bahwa optimalisasi input pembelajaran asrama ini dapat dicapai karena kondisi SMP Al-Anwar Sarang yang merupakan lembaga baru sehingga dapat menerapkan program pembelajaran secara penuh dan menyeluruh. Siswa masuk dalam kondisi terlepas dari pengaruh luar dan tidak ada figur yang dapat dicontoh kecuali para guru, dan guru tidak mungkin memberikan contoh yang buruk. Mindset siswa sedari awal dibentuk dengan pemikiran bahwa kehidupan pondok dengan penuh aturan dan arahan memanglah sesuatu yang lumrah sehingga tidak ada penolakan dari dalam diri siswa itu sendiri. Dengan adanya figur yang melekat dan terus hadir di tengah-tengah aktivitas siswa, optimalisasi pembentukan karakter dapat tercapai. Hal ini dikarenakan siswa memiliki gambaran dan sosok yang jelas dalam bersikap dan berperilaku.

2. Proses Pembelajaran Asrama di SMP Al-Anwar Sarang

Proses pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Dalam praktiknya hal ini juga berlaku pada proses pembelajaran asrama di SMP Al-Anwar Sarang. Hanya saja terdapat sedikit perbedaan antara program pembelajaran asrama yang sifatnya informal dengan program pembelajaran sekolah yang sifatnya formal.

Bapak Ainul Irsyad Nafsani menjelaskan bahwa pembelajaran di asrama berbeda dengan pembelajaran di sekolah. Kalau di sekolah dalam perencanaan pembelajaran perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan format penyusunan yang sistematis dan sudah diatur. Perencanaan pembelajaran di asrama bisa dibilang cukup sederhana. Kami (pengelola asrama) cukup menyiapkan jadwal dan *timeline* kegiatan untuk dilakukan oleh para siswa. Beliau menyatakan bahwa esensi dari perencanaan adalah memikirkan bagaimana caranya agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai tanpa tuntutan harus dituangkan dalam susunan administratif.

Perencanaan pembelajaran asrama disusun dalam bentuk jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan harian berupa rutinitas keseharian siswa dari sholat subuh berjamaah hingga jam belajar malam. Adapun kegiatan mingguan seperti pelaksanaan ekstra kurikuler dan *ro'an* kebersihan tiap hari jumat. Kegiatan bulanan dalam

pelaksanaan *sewelasan* dan *ikhtibar* kitab al-asas. Kegiatan tahunan atau kegiatan momental seperti sholat idul adha, demonstrasi ibadah kurban, sholat gerhana, dan lain sebagainya.

Dengan perencanaan yang sederhana dan fokus pada tujuan yang akan dicapai, optimalisasi pembentukan karakter siswa dapat segera dieksekusi. Perencanaan hanya membutuhkan poin-poin sederhana namun mendalam untuk perkembangan karakter siswa.

Bapak Achmad Mustaqim, S.Pd.I. menyatakan bahwa pembelajaran asrama adalah pendidikan informal, sedangkan pembelajaran di sekolah adalah pendidikan formal. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran asrama menggunakan pembiasaan dan *uswah hasanah* sebagai metode utamanya. Pokok utamanya bagaimana siswa dapat menerapkan ilmu yang mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran asrama di SMP Al-Anwar Sarang berjalan lancar karena hubungan harmonis antara guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, begitu juga antara sarana prasarana, lingkungan sekolah dan asrama, serta lingkungan pembelajaran. Dalam keseharian guru memberikan pengarahan, intuksi, serta *uswah hasanah* kepada para siswa sehingga siswa dapat menjadikan guru sebagai *roll model* dalam bertindak dan berperilaku. Saat berada di majelis ilmu baik formal (sekolah) maupun non-formal (madrasah diniyah dan *halaqoh* Al-Qur'an) guru mengarahkan, mengintruksikan, mendemonstrasikan,

menjelaskan, memberikan kesempatan bertanya jawab dan diskusi, konsolidasi, melakukan umpan balik, serta meringkas pokok pelajaran atas materi yang sedang dipelajari.

Kegiatan jama'ah menjadi sentra pembenahan dan pembentukan karakter siswa. Karakter religius menjadi ruh pelaksanaan kegiatan ini. Sikap berjama'ah sudah menjadi manifestasi karakter disiplin dan gotong-royong. Tanggung jawab siswa dipupuk atas konsekuensinya saat telat dalam mengikuti kegiatan ini. Sholat berjama'ah tidak akan dimulai sebelum para siswa dalam kondisi siap baik segi sikap mereka maupun pakaiannya. Jama'ah baru akan dimulai ketika siswa sudah tenang dalam barisannya dengan shaf yang lurus rapat dan berpakaian sopan. batas keterlambatan siswa mengikuti jama'ah adalah ketika *muadzin* telah mengumandangkan adzan, wirid, dan melantunkan pujian. Siswa yang datang saat pujian sudah dilantunkan dianggap terelambat dan mendapat *ta'zir* seketika. Ba'da jama'ah dijadikan momentum untuk menyampaikan evaluasi akhlak siswa dan menjadi wadah penguatan karakter melalui *mauidhoh-mauidhoh* dan cerita-cerita nabi dan orang-orang sholeh.

Dalam proses pengawasan, siswa diawasi secara penuh oleh guru disetiap tindakan dalam berbagai kesempatan. Hal ini dapat terjadi karena baik di sekolah maupun di asrama, siswa dan guru hidup dalam lingkungan yang sama. Pengawasan penuh ini memang ditujukan untuk membentuk karakter siswa sesuai tujuan pembelajaran yang telah

direncanakan. Ketika siswa melakukan tindakan yang menyimpang harapannya saat itu pula siswa mendapat pembinaan.

Dalam beberapa kesempatan, para guru sengaja bersinggungan hadir dalam kegiatan siswa dalam rangka mengawasi para siswa. Misal saja saat sedang wudhu, para guru memantau gerakan siswa apakah sudah sesuai dengan tatacara berwudhu ataukah belum. Saat akan berjama'ah, guru bersiaga di depan musholla mengantisipasi para siswa yang terlambat datang. Saat wiridan berlangsung, guru berkeliling di antara para siswa memantau apakah mereka benar-benar membaca wirid atau mungkin tertidur.

Dalam proses pelaksanaan dan pengawasan guru mencoba menghadirkan sikap simpati, kasih sayang, namun tetap tegas dan berwibawa. Hal ini bertujuan agar siswa merasa nyaman dan mendapat aura positif dari guru selama proses pembelajaran. Sehingga saat siswa tidak tertekan dalam menjalani proses pembelajaran, maka pembentukan karakter dapat berjalan dengan optimal.

Untuk melakukan penilaian pembelajaran, sistem penilaian dikembalikan pada lembaga pendidikan pada jalur masing-masing. Pendidikan formal dalam hal ini SMP Al-Anwar Sarang melakukan penilaian sesuai standar penilaian yang diterapkan melalui ujian-ujian seperti ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS). Sedangkan pendidikan non-formal yaitu madrasah diniyah juga melakukan penilaian-penilaian sesuai prosedurnya melalui

ikhtibar dan *imtihan*. Pembelajaran asrama cukup menilai perkembangan siswa melalui perubahan perilaku yang ditunjukkan siswa sebagai cerminan karakter yang lebih baik dari sebelumnya.

Penilaian perkembangan karakter oleh para guru terfokus pada perubahan karakter dari masing-masing siswa. Evaluasi diupayakan tanpa membandingkan antara satu siswa dengan temannya. Hal ini untuk mengantisipasi munculnya penyakit hati dalam diri siswa. Siswa akan fokus dalam membenahi dirinya bukan terus membandingkan dirinya dengan temannya.

3. Produk Pembelajaran Asrama di SMP Al-Anwar Sarang

Produk program pembelajaran adalah hasil pembelajaran yang dalam hal ini berupa karakter yang ditunjukkan siswa. Sedangkan produk pembelajaran asrama di SMP Al-Anwar Sarang yaitu perubahan sikap dan perilaku yang diharapkan berupa karakter siswa SMP Al-Anwar Sarang yaitu religius, gotong-royong, disiplin, dan tanggung jawab.

Bapak Ainul Irsyad Nafsani mengatakan dengan membiasakan siswa untuk mengikuti shalat berjama'ah, *istighasah*, wiridan selepas shalat membuat anak senantiasa ingat kepada Allah SWT. Dengan membaca *asmaul husna* setiap hari, melakukan *tahsin qira'ah*, *tadris* Al-Qur'an harapannya siswa perlahan-lahan mengenal Allah SWT. dengan barakah bacaan tersebut. Melalui upaya ini tanpa disadari siswa sedang menjalani penanaman nilai karakter religius.

Beliau menambahkan bahwa kebiasaan hidup bersama-sama dan bergotong-royong ternyata sudah didapatkan siswa melalui aktivitas *ro'an* dan jadwal piket. Begitu pula karakter disiplin dan tanggung jawab siswa terbentuk dari kepatuhan mereka dalam menjalankan rutinitas kegiatan asrama dan sekolah. Produk jangka panjang nampak pada sikap siswa kelas 8 terhadap adik kelasnya.



BAB IV

ANALISIS OPTIMALISASI PROGRAM DAN PEMBENTUKAN

KARAKTER

Setelah memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Penulis melakukan analisis data supaya dapat menarik kesimpulan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memperjelas rumusan masalah yang ada dengan kondisi di lapangan, kemudian menjawab rumusan masalah tersebut. Berikut adalah hasil analisis yang dilakukan penulis terkait optimalisasi program asrama siswa dalam mewujudkan pendidikan karakter di SMP Al-Anwar Sarang.

A. Analisis Karakter Siswa di SMP Al-Anwar Sarang

1. Analisis Karakter Religius

Merujuk pada data yang diperoleh penulis selama proses penelitian dapat dikatakan bahwa siswa di SMP Al-Anwar memiliki karakter religius dalam diri masing-masing siswa baik putra maupun putri. Karakter religius merupakan karakter yang mencerminkan perilaku individu sebagai makhluk yang bertuhan. Perilaku siswa SMP Al-Anwar Sarang dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan karakter religius baik selama proses pembelajaran di sekolah maupun ketika kembali ke asrama.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Al-Anwar Sarang menunjukkan bahwa siswa selalu menunaikan sholat wajib lima waktu.

Sholat subuh dilaksanakan pada awal kegiatan harian mereka, sholat dhuhur dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai sebelum mereka kembali ke asrama, sholat asar dilaksanakan sebelum kegiatan sore, sholat maghrib dilaksanakan sebelum aktivitas madrasah diniyah dimulai, dan sholat isya dilaksanakan sebelum jam belajar malam. Siswa SMP Al-Anwar juga terbiasa melakukan *istighosah* dan wiridan setelah menunaikan ibadah sholat. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar mereka rutin melafalkan *asmaul husna*. Setelah itu mereka secara bergantian dalam melakukan *tadris* Juz Amma dengan *taqrar* kitab al-*tasin qira'ah* mereka lakukan tiap sore setelah menunaikan sholat asar. *Tadris* Al-Qur'an setiap ba'da jama'ah subuh rutin dilakukan. Tiap tanggal 11 bulan hijriah, siswa SMP Al-Anwar Sarang melakukan kegiatan *istighosah* yang dikenal dengan sebutan *sewelasan*.

Demikianlah kegiatan-kegiatan siswa SMP Al-Anwar Sarang yang membuktikan bahwa dalam diri mereka tertanam karakter religius.

2. Analisis Karakter Gotong Royong

Berdasarkan data yang diperoleh penulis selama melakukan penelitian dapat dikatakan bahwa siswa di SMP Al-Anwar memiliki karakter gotong royong. Karakter gotong royong merupakan karakter yang mencerminkan perilaku kerjasama antar mereka dalam melakukan dan menyelesaikan pekerjaan. Perilaku siswa SMP Al-Anwar Sarang dalam aktivitas mereka mencerminkan karakter gotong royong baik di lingkungan sekolah maupun ketika kembali ke asrama.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Al-Anwar Sarang menunjukkan bahwa siswa terbiasa menyelesaikan suatu pekerjaan secara bersama-sama. Di akhir pekan mereka melakukan kegiatan bersih-bersih di lingkungan sekolah dan asrama. Terkadang mereka juga turut membantu kegiatan pembangunan fasilitas sekolah dan asrama. Kegiatan ini dikenal dengan istilah *ro'an*. Dalam menjaga kebersihan ruang belajar, sikap gotong royong ditunjukkan dengan pembagian jadwal piket yang diisi oleh sekelompok siswa dalam tiap harinya.

Demikianlah kegiatan-kegiatan siswa SMP Al-Anwar Sarang yang membuktikan bahwa dalam diri mereka tertanam karakter gotong-royong.

3. Analisis Karakter Disiplin

Mengacu pada data yang diperoleh penulis selama penelitian berlangsung dapat dikatakan bahwa siswa di SMP Al-Anwar memiliki karakter disiplin dalam diri mereka. Karakter disiplin merupakan perilaku yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Perilaku siswa SMP Al-Anwar Sarang dalam aktivitas sehari-hari mencerminkan karakter religius baik selama proses pembelajaran di sekolah maupun ketika kembali ke asrama.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Al-Anwar Sarang menunjukkan bahwa siswa selalu menunaikan sholat wajib lima waktu. Menariknya aktivitas solat ini dilaksanakan secara berjamaah sesuai jadwal waktu sholat. Selain itu, siswa disuguhkan berbagai kegiatan yang

terjadwal sejak bangun dari tidur hingga tidur kembali. Tiap harinya mereka bangun tidur kemudian jamaah sholat subuh, *istighosah*, dan wiridan. Kemudian dilanjutkan *tadris* Al-Qur'an. Setelah itu mereka persiapan bersih diri untuk berangkat sekolah. Kegiatan di sekolah dimulai dari pukul 07.00 sampai pukul 12.00. Sebelum kembali ke asrama, siswa menjalankan sholat dhuhur berjamaah dan *istihosah* terlebih dahulu. Pukul 14.00 mereka mengaji kitab al-*asas*. Setelah sholat asar berjamaah, siswa melaksanakan *tahsin qira'ah*. Setelah sholat maghrib berjamaah, mereka memulai aktivitas madrasah diniyah. Setelah sholat isya berjamaah, siswa melakukan belajar malam sampai pukul 22.00. Selain itu, tiap hari selasa mereka melakukan kegiatan ekstra kurikuler sesuai minat dan bakat masing-masing dan di akhir pekan mereka *ro'an*. Tiap tanggal 11 bulan hijriah mereka rutin melaksanakan *sewelasan*.

Kegiatan-kegiatan tersebut cukup membuktikan bahwa siswa SMP Al-Anwar Sarang memiliki karakter disiplin. Tanpa adanya karakter disiplin dalam diri mereka, kegiatan tersebut tidak mungkin dapat terealisasi.

4. Analisis Karakter Tanggung Jawab

Berdasarkan data yang didapat penulis selama melakukan penelitian bisa dikatakan bahwa siswa di SMP Al-Anwar memiliki karakter tanggung jawab. Karakter tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya terhadap

diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Sikap dan perilaku siswa SMP Al-Anwar Sarang dalam aktivitas sehari-hari mencerminkan karakter tanggung jawab baik selama proses pembelajaran di sekolah maupun ketika kembali ke asrama.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Al-Anwar Sarang menunjukkan bahwa siswa bertanggung jawab dalam menjalankan perannya sebagai makhluk bertuhan, makhluk sosial, juga sebagai pelajar dan anak. Sebagai makhluk yang memiliki Tuhan mereka bertanggung jawab dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. baik ibadah fardhu seperti sholat fardhu maupun ibadah lainnya seperti *istighasah*, menuntut ilmu, dan sebagainya. Dalam menjalankan perannya sebagai makhluk sosial, siswa SMP Al-Anwar terbiasa tolong menolong, gotong-royong, dan bekerja sama dalam kegiatan sehari-harinya. Dan sebagai pelajar juga anak yang dititipkan oleh orang tua mereka kepada para guru, mereka bertanggung jawab mengikuti segala program pembelajaran di sekolah maupun di asrama.

Aktivitas-aktivitas tersebut cukup membuktikan bahwa siswa SMP Al-Anwar Sarang memiliki karakter tanggung jawab. Tanpa adanya karakter disiplin dalam diri mereka, mereka tidak akan melaksanakan berbagai kegiatan yang diprogramkan oleh pihak sekolah.

B. Analisis Optimalisasi Program Pembelajaran Asrama di SMP Al-Anwar Sarang

1. Analisis input pembelajaran asrama di SMP Al-Anwar Sarang

Mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui berbagai teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara serta diperkuat dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa input pembelajaran asrama di SMP Al-Anwar Sarang berjalan secara optimal.

Input instrumental dan input environmental dalam program pembelajaran asrama berjalan dengan maksimal. Guru sebagai pembimbing dan pembina siswa baik di sekolah maupun di asrama dengan baik mengarahkan para siswa. Kurikulum disediakan agar siswa menguasai ilmu agama dan pengetahuan umum secara seimbang. Pengadaan sarana-prasana untuk menunjang perkembangan siswa juga disediakan oleh pihak sekolah.

Kepala sekolah menjalankan perannya sebagai supervisor, penanggung jawab, dan pemimpin lembaga berperan penting dalam optimalisasi program pembelajaran asrama. Tenaga kependidikan turut membantu proses pembelajaran dari segi administrasi dan keperluan lainnya. Lingkungan pendidikan dan lingkungan pembelajaran yang kondusif sangat membantu dalam membentuk karakter siswa di SMP Al-Anwar Sarang. Hal ini didukung dengan pembatasan siswa untuk mengakses dunia luar.

Siswa SMP Al-Anwar Sarang yang merupakan raw input dalam program pembelajaran telah menunjukkan perubahan karakter menjadi siswa yang memiliki karakter religius, gotong-royong, disiplin, dan tanggung jawab.

Dengan adanya guru, kurikulum, sarana, prasarana, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan lingkungan maka input pembelajaran asrama telah sesuai sebagai fungsi pendidikan. Dan dengan mengoptimalkan peran dari masing-masing input pembelajaran serta pemeliharaan hubungan harmonis antar mereka, fungsi pendidikan, pengawasan dan bimbingan yang diberikan oleh kyai dan guru yang berperan menjadi orang tua bagi para siswa serta tujuan penyelenggaraan pembelajaran asrama untuk membentuk karakter siswa dapat dicapai.

2. Analisis proses pembelajaran asrama di SMP Al-Anwar Sarang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui beberapa teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara serta diperkuat dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran asrama di SMP Al-Anwar Sarang berjalan secara optimal.

Proses pembelajaran asrama bersifat informal dengan menggunakan pembiasaan sebagai metode utamanya. Hal ini menyebabkan perencanaan pembelajaran tidak terlalu rumit dibandingkan dengan pendidikan formal. Berbeda ketika proses

pembelajaran berlangsung di sekolah, maka perencanaan pembelajaran di SMP Al-Anwar Sarang disusun berdasarkan format penyusunan RPP secara sistematis.

Adapun perencanaan pembelajaran asrama di SMP Al-Anwar Sarang cukup menyiapkan jadwal, *timeline*, dan kalender kegiatan siswa. Jadwal ini disusun secara harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan. Perencanaan ini lebih menekankan fungsi dari adanya rencana itu sendiri bukan karena kewajiban penyusunan administratif yang membuang banyak waktu.

Pelaksanaan pembelajaran asrama di SMP Al-Anwar Sarang berjalan lancar dengan sinergisitas komponen input di dalamnya. Dalam keseharian guru memberikan pengarahan, intuksi, serta *uswah hasanah* kepada para siswa sehingga siswa dapat menjadikan guru sebagai *roll model* dalam bertindak dan berperilaku. Saat berada di majelis ilmu baik formal maupun non-formal, guru mengarahkan, mengintruksikan, mendemonstrasikan, menjelaskan, memberikan kesempatan bertanya jawab dan diskusi, konsolidasi, melakukan umpan balik, serta meringkas pokok pelajaran atas materi yang sedang dipelajari.

Dalam proses pengawasan, siswa diawasi secara penuh oleh guru disetiap tindakan dalam berbagai kesempatan. Pengawasan penuh ini memang ditujukan untuk membentuk karakter siswa sesuai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Ketika siswa melakukan tindakan yang menyimpang harapannya saat itu pula siswa mendapat pembinaan.

Sedangkan dalam penilaian pembelajaran, sistem penilaian dikembalikan pada lembaga pendidikan pada jalur masing-masing. Pendidikan formal dalam hal ini SMP Al-Anwar Sarang melakukan penilaian sesuai standar penilaian yang diterapkan melalui ujian-ujian. Sedangkan pendidikan non-formal yaitu madrasah diniyah juga melakukan penilaian-penilaian sesuai prosedurnya melalui *imtihan*.

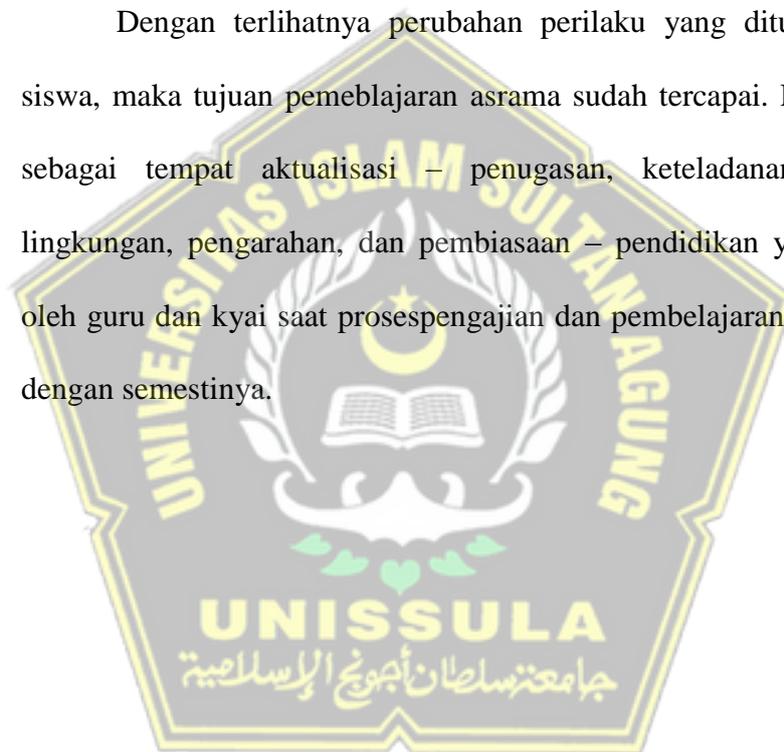
Pada dasarnya proses pembelajaran asrama berifat penanaman kepribadian secara tidak tertulis namun praktiknya dirasakan siswa. Hal ini dikarenakan pembentukan karakter tidak bisa diwujudkan hanya melalui penjejalan teori-teori kepribadian kepada siswa. Maka fungsi pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat telah terpenuhi. Fungsi pendidikan terlihat dari cara guru menyampaikan pelajaran dalam forum formal maupun sikap keseharian. Fungsi dakwah teraktualisasi dalam tindakan guru mengajak para siswa untuk menjalankan sholat berjama'ah dan kegiatan lainnya. Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan meningkatkan kualitas diri masyarakat asrama di SMP Al-Anwar Sarang.

3. Analisis produk pembelajaran asrama di SMP Al-Anwar Sarang

Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui beberapa teknik pegumpulan data berupa observasidan wawancara serta diperkuat dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk pembelajaran asrama di SMP Al-Anwar Sarang berjalan secara optimal.

Produk pembelajaran asrama di SMP Al-Anwar adalah perubahan sikap dan perilaku yang diharapkan berupa karakter siswa SMP Al-Anwar Sarang. Sebagaimana disebutkan di atas pada bagian analisis karakter siswa di SMP Al-Anwar Sarang, menunjukkan bahwa siswa telah mengalami perubahan sikap dan perilaku sehingga terbentuk karakter religius, gotong-royong, disiplin, dan tanggung jawab.

Dengan terlihatnya perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa, maka tujuan pembelajaran asrama sudah tercapai. Fungsi asrama sebagai tempat aktualisasi – penugasan, keteladanan, penciptaan lingkungan, pengarahan, dan pembiasaan – pendidikan yang diberikan oleh guru dan kyai saat proses pengajaran dan pembelajaran telah berjalan dengan semestinya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang optimalisasi program pembelajaran asrama dalam membentuk karakter siswa di SMP Al-Anwar Sarang dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Siswa di SMP Al-Anwar Sarang memiliki karakter religius, gotong-royong, disiplin, dan tanggung jawab yang kuat. Hal ini ditunjukkan dari partisipasi aktif mereka dalam melaksanakan program pembelajaran asrama yang didalamnya mengandung keempat nilai karakter tersebut. Siswa menunjukkan karakter religius melalui berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius seperti sholat berjamaah, *istighosah*, wiridan, dan kegiatan lainnya. Karakter gotong-royong tercermin dalam aktivitas *ro'an* siswa yang dikerjakan penuh kerja sama. Karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dapat dilihat melalui keikutsertaan siswa dalam setiap kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh pengelola asrama.
2. Program pembelajaran asrama efektif memperkuat karakter religius, gotong-royong, disiplin, dan tanggung jawab siswa di SMP Al-Anwar Sarang. Hal ini ditunjukkan dari pemenuhan atas komponen-komponen program pembelajaran berupa input, proses hingga produk pembelajaran. Input pembelajaran baik input instrumental maupun input environmental

tersedia untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung lancar sesuai kinerja input pembelajaran. Produk pembelajaran dapat diwujudkan berupa terbentuknya karakter siswa di SMP Al-Anwar Sarang. Sehingga optimalisasi program pembelajaran asrama dalam membentuk karakter siswa di SMP Al-Anwar Sarang bisa dikatakan berhasil karena sesuai fungsi dan tujuan pembelajaran asrama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, terdapat beberapa kekurangan yang penulis temukan selama penelitian berlangsung. Maka dari itu penulis memberikan beberapa saran atau masukan yang mungkin berguna bagi berbagai pihak yang terkait dalam penelitian tentang optimalisasi program pembelajaran asrama dalam membentuk karakter siswa di SMP Al-Anwar Sarang. Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada lembaga pendidikan SMP Al-Anwar Sarang untuk dapat melakukan inovasi dan terobosan terbaru dalam penyelenggaraan program pembelajaran asrama khususnya dalam pengetahuan digital.
2. Kepada siswa di SMP Al-Anwar Sarang untuk dapat mengikuti alur pembelajaran sebagaimana mestinya. Hal ini agar tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan, siswa, serta orang tua/wali siswa.
3. Kepada orang tua/ wali siswa agar mendukung proses menimba ilmu melalui berbagai bentuk dukungan baik morel maupun materiel.

Kepercayaan dan dukungan orang tua/wali siswa kepada lembaga pendidikan sangat berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan pihak sekolah, orang tua, juga siswa itu sendiri.

4. Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait optimalisasi program pembelajaran asrama dalam membentuk karakter siswa dapat melengkapi penelitian ini melalui fokus penelitian dalam pembentukan 18 nilai karakter lainnya yang belum sempat diteliti oleh penulis. Adapun penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Ivanovich. 2003. "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif".
Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, Litbang Pertanian, Bogor.
- Al-Mahalli, Jalaludin, Jalaludin Suyuti. *Tafsir Jalalain*. Al-Haramain Jaya
Indonesia, jilid 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi
Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter
di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Esai-Esai Pendidikan Islam dan Cendekiawan Muslimah*.
Jakarta: Logos.
- Basri, Hasan. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Borba, Michele. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama
untuk Membentuk Anak Bermoral Tinggi*. (Alih bahasa: Lina Jusuf), Jakarta:
Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka
Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:
Rineka Cipta.
- E, Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif
dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Fatmah, Nirra. 2018. "Pembentukan Karakter dalam Pendidikan". *Jurnal Pemikiran Keislaman* Volume 29 Nomor 2. Diakses di ejournal.iaitribakti.ac.id.
- Fuad, Jauhar. 2013. "Pendidikan Karakter dalam Pesantren Tasawuf," *Jurnal Pemikiran Keislaman*, Volume 23 nomor 1. diakses di <http://ejournal.iaitribakti.ac.id/>.
- Gazalba, Sidi. 1992. *Ilmu, Filsafat dan Islam: tentang manusia dan agam*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Gunawan, Hari. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Haryati, Mimin. 2007. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hasibuan, Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses 02 Juli 2021.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2002. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur'aini, Eka. 2012. "Program Pembelajaran". Artikel diakses di <https://amaeka.files.wordpress.com/2012/11/program-pembelajaran.pdf>.
- Perawironegoro, Djamaluddin. 2019. "Manajemen Asrama di Pesantren". *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* vol. 3, no. 2.
- Rahardjo, Mudjia. 2011. "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif". Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang.
- Rahman, Abdul. 2012. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam", *Jurnal Eksis*,
- Saat, Sulaiman. 2015. "Faktor-Faktor Determinan dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan)". *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 8 No. 2, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Samani, Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarajat, Akhmad. 2008. "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran". Artikel diakses di <http://smacepiring.wordpress.com>.

- Sujana, Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sukring. 2013. *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supadie, Didiék Ahmad, dkk. 2017. *Pengantar Studi Islam Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryabrata, Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tayibyapis, Farida Yusuf. 2000. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rieneke Cipta.
- Trisnawan, Deni. 2013. “Model Pendidikan Karakter Kejujuran pada Siswa Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah”, Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ubbiyati, Abu Ahmadi dan Nur. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahidmurni. 2017. “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Malang UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zahroh, Latifatu. 2021. “Pengaruh Program Asrama terhadap Kemandirian Siswa Kelas VI di MIN 1 Banyumas Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas”. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Purwokerto.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zuhairini. 1993. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Wawancara Kepala Sekolah dan Pembina Asrama

1. Siapa nama lengkap Anda?

Achmad Mustaqim

2. Apa jabatan anda di sekolah dan di asrama?

Di SMP saya sebagai kepala sekolah dan di asrama saya diamanahi sebagai pembina sekaligus penasehat asrama

3. Bagaimana awal mula penerapan program pembelajaran asrama di SMP Al-Anwar Sarang?

Jadi memang sudah sejak awal berdirinya SMP sasarannya adalah santri-santri yang ingin mengenyam pendidikan formal tingkat menengah pertama. Maka didesainlah SMP Al-Anwar dengan ketentuan pertama siswa harus siap tinggal di asrama, baik yang dekat maupun yang jauh, semua harus di asrama. Dan sejak tahun pertama baik orang tua maupun siswa sendiri tidak menunjukkan penolakan karena memang siap belajar di sini. Dan mungkin karena kondisi SMP yang merupakan lembaga baru jadi mereka memaklumi dan menyangka memang seperti inilah aturan yang ada dan lingkungan tinggal di asrama juga seperti ini, serba diatur.

4. Bagaimana kondisi karakter siswa di SMP Al-Anwar Sarang?

Siswa itu unik, tidak semuanya berkarakter sama, masing-masing dari mereka berbeda. Disini tugas kamilah mendidik karakter-karakter tersebut. kami mengarahkan anak-anak setidaknya harus memiliki karakter religius, gotong-royong, disiplin, dan tanggung jawab.

5. Bagaimana karakter religius siswa di SMP Al-Anwar Sarang?

Karakter religius siswa dibentuk dan diperlihatkan melalui jama'ah sholat lima waktu, pembacaan wirid, istighasah, membaca Al-Qur'an, tiap pagi sebelum KBM membaca asmaul husna, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

6. Bagaimana karakter gotong royong siswa di SMP Al-Anwar Sarang?

Kalau gotong royong siswa dibiasakan ro'an mas, menjaga kebersihan bersama, harian dengan piket membersihkan kelas-kelas dan lingkungan asrama. Kalau mingguan kita ada jum'at bersih dimana itu hari libur sehingga bersama-sama kita membersihkan lingkungan asrama secara menyeluruh.

7. Bagaimana karakter disiplin siswa di SMP Al-Anwar Sarang?

Untuk sikap disiplin, siswa kami disiplinkan mengikuti aturan yang berlaku. Dilihat dari kegiatan jamaah, karena jamaah sendiri sudah menunjukkan kedisiplinan. Begitu juga dalam menegakkan peraturan baik di sekolah maupun di asrama.

8. Bagaimana karakter tanggung jawab siswa di SMP Al-Anwar Sarang?

Setiap manusia itu memiliki tanggung jawab. Siswa setidaknya memiliki tiga tanggung jawab yang dipikulnya yaitu sebagai hamba Allah SWT, sebagai makhluk sosial, sebagai anak dan pelajar. Sebagai hamba Allah SWT, siswa di SMP Al-Anwar telah dibiasakan menjalankan ibadah yang disyariatkan Allah dan Rasul-Nya. Sebagai makhluk sosial siswa di SMP Al-Anwar Sarang dibiasakan menjalani kehidupannya secara

bersama-bersama dengan teman sebayanya, seniornya, juniornya, bahkan dengan guru dan masyarakatnya. Sebagai anak dan pelajar, siswa merupakan amanah yang dititipkan oleh Allah SWT melalui orang tuanya kepada para guru untuk dibesarkan dengan nilai-nilai pendidikan dan ditanamkan nilai-nilai karakter dalam dirinya.

9. Bagaimana optimalisasi program pembelajaran asrama dalam membentuk karakter siswa di SMP Al-Anwar Sarang?

Program pembelajaran asrama merupakan Salah satu upaya bagaimana pendidikan membentengi siswa agar tidak tergerus kencangnya arus globalisasi. Dengan membatasi lingkungan pergaulan siswa dan akses mereka terhadap dunia maya harapannya kemurnian hati siswa dapat terjaga. Kondisi seperti sekarang ini sangat memprihatinkan, apalagi wujud nyata dampak pandemi ini anak-anak semakin intens dalam memainkan gawai mereka, entah apa saja yang menjadi konsumsi hiburan mereka. Hal ini perlu dibatasi. Anak-anak perlu dibiasakan dan diawasi untuk berbuat baik sehingga memiliki karakter baik. Melalui program (pembelajaran) asrama ini guru tidak hanya membimbing siswa di sekolah saja, tapi juga di luar jam sekolah.

10. Bagaimana optimalisasi input pembelajaran dalam membentuk karakter siswa di SMP Al-Anwar Sarang?

Kami mengoptimalkan input pembelajaran dengan mengharmonisasi hubungan antara input pembelajaran. Ada guru, TU, kurikulum, sarpras, lingkungan, termasuk saya sendiri baik sebagai kepala sekolah maupun

pembina asrama. Segala yang mengarah pada pembelajaran siswa kami maksimalkan untuk koordinasi baik dalam kegiatan asrama dengan kegiatan sekolah. Kebutuhan siswa dalam belajar kami fasilitasi.

11. Bagaimana optimalisasi proses pembelajaran dalam membentuk karakter siswa di SMP Al-Anwar Sarang?

Prosesnya ada perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian. Karena pembelajaran asrama ini sifatnya lebih ke arah pendidikan informal yang menyampaikan nilai-nilai secara tersirat. Pelaksanaannya pun lebih menekankan pada pembiasaan siswa atas kegiatan yang ada, dan uswah hasanah dari para guru. Kalau pengawasan kita terjun langsung ditengah-tengah siswa memantau perilaku siswa sekaligus membenahi ketika ada kekeliruan. Kita maksimalkan proses evaluasi pada tiap ba'da jama'ah, penyampaian secara langsung, atau dari kisah-kisah, atau lewat keterangan lain.

12. Bagaimana optimalisasi produk pembelajaran dalam membentuk karakter siswa di SMP Al-Anwar Sarang?

Optimalisasi dari hasil pembelajaran kita setidaknya siswa terbiasa berbuat baik dan selalu dalam pengawasan untuk melakukan hal-hal baik. Sampai akhirnya nanti tanpa perlu diawasi siswa akan selalu berbuat baik karena sudah melekat karakter-karakter tersebut

Lampiran 2

Wawancara Ketua Asrama

1. Siapa nama lengkap Anda?

Ainul Irsyad Nafsani

2. Apa jabatan Anda di sekolah dan di asrama?

Di SMP saya bagian sarana prasarana, kalau di asrama saya diamanahi sebagai ketua 1 asrama siswa.

3. Bagaimana kondisi karakter siswa di SMP Al-Anwar Sarang?

Siswa disini memiliki karakter yang bermacam-macam karena memang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Untuk membentuk karakter menjadi lebih baik disinal peran kami.

4. Bagaimana karakter religius siswa di SMP Al-Anwar Sarang?

Siswa di SMP Al-Anwar memiliki karakter religius. Hal ini dilihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pengelola asrama. Karakter religius sendiri merupakan cerminan atas perilaku seseorang yang ada kaitannya antara seorang hamba dengan Tuhannya, sehingga seseorang tersebut menjadi taat dan patuh terhadap ajaran agamanya. Adapun kegiatan yang menjadi orientasi karakter religius siswa yaitu: 1) Sholat subuh berjama'ah dilanjutkan dengan wiridan, 2) Pembacaan asmaul husna setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, 3) Setelah melafalkan asmaul husna, mereka secara bergantian dalam melakukan tadaris Juz Amma dengan taqarrar kitab al-Asas, 4) Sholat dhuhur berjama'ah setelah

kegiatan belajar mengajar selesai sebelum para siswa kembali ke asrama, dilanjutkan dengan istighasah, 5) Sholat asar berjama'ah dan wiridan, 6) Tahsin qira'ah setelah menunaikan sholat asar, 7) Sholat maghrib berjama'ah dan wiridan sebelum aktivitas madrasah diniyah dimulai, 8) Sholat isya berjama'ah dan wiridansebelum kegiatan belajar malam, 9) Setiap tanggal 11 dalam penanggalan hijriah, siswa SMP Al-Anwar Sarang melakukan kegiatan istighasah yang dikenal dengan sebutan sewelasan.

5. Bagaimana karakter gotong royong siswa di SMP Al-Anwar Sarang?

Siswa di SMP Al-Anwar Sarang memiliki karakter gotong-royong. Mereka terbiasa menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama. Pekerjaan yang dikerjakan umumnya pekerjaan yang sifatnya bukan beban individual, biasanya terkait upaya penjagaan kebersihan lingkungan belajar. Di akhir pekan, siswa secara bersama-sama membersihkan lingkungan asrama dan majelis ilmu. Selain terbiasa bergotong-royong dalam menjaga kebersihan lingkungan belajar, siswa bahkan sangat partisipatif dalam pembangunan fasilitas sekolah dan asrama melalui kegiatan *ro'an* pembangunan. Adapun dalam kegiatan harian, sikap gotong-royong ditunjukkan siswa dengan adanya jadwal piket dalam tanggung jawab membersihkan ruang kelas dan kamar. Piket internal ditujukan untuk pembersihan ruang-ruang yang bersifat *indoor* dan piket eksternal yang dilaksanakan oleh tiap dua kamar untuk membersihkan lingkungan yang bersifat *outdoor*.

6. Bagaimana karakter disiplin siswa di SMP Al-Anwar Sarang?

Dalam diri siswa SMP Al-Anwar Sarang tertanam karakter disiplin. Hal ini ditunjukkan dari kepatuhan mereka dalam mengikuti peraturan dan tata tertib sekolah dan asrama. Kedisiplinan siswa memang dilatih dengan menyusun jadwal kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam tiap harinya. Adapun jadwal kegiatan yang mencerminkan karakter disiplin siswa sebagai berikut: 1) Pukul 04.30 siswa menjalankan sholat subuh berjama'ah, dilanjut *istighasah* dan wiridan, 2) Pukul 05.00 sampai 05.30 kegiatan wajib mengaji Al-Qur'an, 3) Setelah itu mereka persiapan bersih diri untuk berangkat sekolah, 4) Kegiatan di sekolah dimulai dari pukul 07.00 sampai pukul 12.00. Namun, siswa dituntut untuk sudah ada di sekolah pada pukul 06.30, 5) Sebelum kembali ke asrama, siswa menjalankan sholat dhuhur berjamaah dan *istighasah* terlebih dahulu, 6) Pukul 14.00 mereka mengaji kitab al-asas, 7) Selanjutnya sholat asar berjama'ah dan wiridan, 8) Pukul 16.00 sampai 16.30 siswa melakukan *tahsin qira'ah*, 9) Sholat maghrib dilakukan secara berjama'ah dan wiridan sebelum aktivitas madrasah diniyah dimulai, 10) Pukul 18.30 sampai 19.30 siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di madrasah diniyah, 11) Selanjutnya sholat isya berjama'ah dan wiridan, 12) Disela-sela waktu usai jamaah dan wiridan dengan jam belajar malam, siswa melakukan *muhafadhoh* dalam rangka menjaga hafalan, 13) Pukul 20.30 sampai 22.00 merupakan jam belajar malam, 14) Usai belajar malam, siswa dianjurkan untuk istirahat. Ketika siswa melanggar beberapa

peraturan yang ada, siswa ditindak dengan diberi hukuman yang mendidik sesuai kebijakan masing-masing guru

7. Bagaimana karakter tanggung jawab siswa di SMP Al-Anwar Sarang?

Siswa sangat bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar baik dalam memenuhi tugas dan kewajibannya di sekolah maupun di asrama. Setiap kegiatan sebagaimana diuraikan sebelumnya, yang merupakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan siswa dapat mereka jalankan dengan baik. Tanpa adanya karakter tanggung jawab dan disiplin dari para siswa, sejumlah kegiatan yang sudah dicanangkan oleh pengelola asrama tidak akan berjalan dengan baik. Hal yang paling berkesan menurut saya ditunjukkan oleh siswa angkatan pertama yang saat ini menjadi senior dari siswa-siswa baru di SMP Al-Anwar Sarang. Mereka sebagai kakak kelas merasa bertanggung jawab dalam membimbing adik-adik mereka sebagaimana yang mereka rasakan ketika sebelumnya mereka dibimbing dengan sungguh-sungguh dan penuh kasih sayang oleh para guru. Sikap tanggung jawab dalam membimbing adik-adik tingkatnya ini ditunjukkan dari memberi contoh sikap khidmat dalam setiap kegiatan serta mengarahkan adik tingkatnya ketika mendapati kesulitan belajar atau kekeliruan dalam praktik ibadah.

8. Bagaimana optimalisasi program pembelajaran dalam membentuk karakter siswa?

Optimalisasi program pembelajaran kami lakukan dengan fokus pada pembenahan karakter siswa. Dengan menggembleng siswa dan

mengetatkan sistem pembelajaran harapannya siswa dapat mengalami pembelajaran yang optimal. Optimalisasi program pembelajaran asrama ini dapat dicapai karena kondisi SMP Al-Anwar Sarang yang merupakan lembaga baru sehingga dapat menerapkan program pembelajaran secara penuh dan menyeluruh. Siswa masuk dalam kondisi terlepas dari pengaruh luar dan tidak ada figur yang dapat dicontoh kecuali para guru, dan guru tidak mungkin memberikan contoh yang buruk. Mindset siswa sedari awal dibentuk dengan pemikiran bahwa kehidupan pondok dengan penuh aturan dan arahan memanglah sesuatu yang lumrah sehingga tidak ada penolakan dari dalam diri siswa itu sendiri. Dengan adanya figur yang melekat dan terus hadir di tengah-tengah aktivitas siswa, optimalisasi pembentukan karakter dapat tercapai. Hal ini dikarenakan siswa memiliki gambaran dan sosok yang jelas dalam bersikap dan berperilaku.

9. Bagaimana optimalisasi input pembelajaran dalam membentuk karakter siswa?

Kami berupaya membimbing dan mengarahkan proses belajar siswa. Sebagai guru tahfidz dan qira'atul kutub di sekolah serta ketua asrama saya sepenuhnya mendedikasikan dirinya dan pengetahuannya kepada siswa. Saya juga menyiapkan kurikulum yang cocok untuk diterapkan kepada siswa dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait. Untuk menunjang kegiatan jam belajar malam, pihak asrama telah berkoordinasi dengan guru-guru mapel untuk hadir dalam membimbing dan

mendukung proses belajar siswa. Kehadiran guru dan kurikulum yang melekat dalam keseharian siswa tentunya berdampak baik dalam pembentukan karakter siswa. Saya yang juga menempati bagian sarpras di sekolah berupaya memenuhi segala fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajarannya. Dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah sekaligus memanfaatkannya untuk menunjang kegiatan asrama. Dalam menyediakan fasilitas dan infrastruktur asrama, saya dibantu oleh ketua dua yang mengurus segala hal terkait infrastruktur asrama. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai optimalisasi pembentukan karakter siswa dapat berjalan dengan lancar.

10. Bagaimana optimalisasi proses pembelajaran dalam membentuk karakter siswa?

Pembelajaran di asrama berbeda dengan pembelajaran di sekolah. Kalau di sekolah dalam perencanaan pembelajaran perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan format penyusunan yang sistematis dan sudah diatur. Perencanaan pembelajaran di asrama bisa terbilang cukup sederhana. Kami (pengelola asrama) cukup menyiapkan jadwal dan *timeline* kegiatan untuk dilakukan oleh para siswa. Beliau menyatakan bahwa esensi dari perencanaan adalah memikirkan bagaimana caranya agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai tanpa tuntutan harus dituangkan dalam susunan administratif.

Perencanaan pembelajaran asrama disusun dalam bentuk jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan harian berupa rutinitas keseharian siswa dari sholat subuh berjama'ah hingga jam belajar malam. Adapun kegiatan mingguan seperti pelaksanaan ekstra kurikuler dan *ro'ankebersihan* tiap hari jumat. Kegiatan bulanan dalam pelaksanaan *sewelasan* dan *ikhtibar* kitab al-*asas*. Kegiatan tahunan atau kegiatan momental seperti sholat idul adha, demonstrasi ibadah kurban, sholat gerhana, dan lain sebagainya.

Kegiatan jama'ah menjadi sentra pembenahan dan pembentukan karakter siswa. Karakter religius menjadi ruh pelaksanaan kegiatan ini. Sikap berjama'ah sudah menjadi manifestasi karakter disiplin dan gotong-royong. Tanggung jawab siswa dipupuk atas konsekuensinya saat telat dalam mengikuti kegiatan ini. Sholat berjama'ah tidak akan dimulai sebelum para siswa dalam kondisi siap baik segi sikap mereka maupun pakaiannya. Jama'ah baru akan dimulai ketika siswa sudah tenang dalam barisannya dengan shaf yang lurus rapat dan berpakaian sopan. Batas keterlambatan siswa mengikuti jama'ah adalah ketika *muadzin* telah mengumandangkan adzan, wirid, dan melantunkan pujian. Siswa yang datang saat pujian sudah dilantunkan dianggap terlambat dan mendapat *ta'zir* seketika. Ba'da jama'ah dijadikan momentum untuk menyampaikan evaluasi akhlak siswa dan menjadi wadah penguatan karakter melalui *mauidhoh-mauidhoh* dan cerita-cerita nabi dan orang-orang shaleh.

Dalam proses pengawasan, siswa diawasi secara penuh oleh guru disetiap tindakan dalam berbagai kesempatan. Hal ini dapat terjadi karena baik di sekolah maupun di asrama, siswa dan guru hidup dalam lingkungan yang sama. Pengawasan penuh ini memang ditujukan untuk membentuk karakter siswa sesuai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Ketika siswa melakukan tindakan yang menyimpang harapannya saat itu pula siswa mendapat pembinaan.

Dalam beberapa kesempatan, para guru sengaja bersinggungan hadir dalam kegiatan siswa dalam rangka mengawasi para siswa. Misal saja saat sedang wudhu, para guru memantau gerakan siswa apakah sudah sesuai dengan tatacara berwudhu ataukah belum. Saat akan berjama'ah, guru bersiaga di depan musholla mengantisipasi para siswa yang terlambat datang. Saat wiridan berlangsung, guru berkeliling di antara para siswa memantau apakah mereka benar-benar membaca wirid atau mungkin tertidur.

Untuk melakukan penilaian pembelajaran, sistem penilaian dikembalikan pada lembaga pendidikan pada jalur masing-masing. Pendidikan formal dalam hal ini SMP Al-Anwar Sarang melakukan penilaian sesuai standar penilaian yang diterapkan melalui ujian-ujian seperti ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS). Sedangkan pendidikan non-formal yaitu madrasah diniyah juga melakukan penilaian-penilaian sesuai prosedurnya melalui *ikhtibar* dan *imtihan*. Pembelajaran asrama cukup menilai perkembangan siswa

melalui perubahan perilaku yang ditunjukkan siswa sebagai cerminan karakter yang lebih baik dari sebelumnya.

Penilaian perkembangan karakter oleh para guru terfokus pada perubahan karakter dari masing-masing siswa. Evaluasi diupayakan tanpa membandingkan antara satu siswa dengan temannya. Hal ini untuk mengantisipasi munculnya penyakit hati dalam diri siswa. Siswa akan fokus dalam membenahi dirinya bukan terus membandingkan dirinya dengan temannya.

11. Bagaimana optimalisasi produk pembelajaran dalam membentuk karakter siswa?

Membiasakan siswa untuk mengikuti shalat berjama'ah, *istighasah*, wiridan selepas shalat membuat anak senantiasa ingat kepada Allah SWT. Dengan membaca *asmaul husna* setiap hari, melakukan *tahsin qira'ah*, *tadris* Al-Qur'an diharapkan siswa perlahan-lahan mengenal Allah SWT. Dengan barakah bacaan tersebut. Melalui upaya ini tanpa disadari siswa sedang menjalani penanaman nilai karakter religius. Kebiasaan hidup bersama-sama dan bergotong-royong ternyata sudah didapatkan siswa melalui aktivitas *ro'an* dan jadwal piket. Begitu pula karakter disiplin dan tanggung jawab siswa terbentuk dari kepatuhan mereka dalam menjalankan rutinitas kegiatan asrama dan sekolah. Produk jangka panjang nampak pada sikap siswa kelas 8 terhadap adik kelasnya.

Lampiran 3

Observasi

No	Kegiatan	Hasil	
		Ya	Tidak
1	Siswa menjalankan sholat berjamaah, wirid, dan istighosah	√	
2	Siswa membaca asmaul husna sebelum KBM	√	
3	Siswa mengikuti madrasah diniyah	√	
4	Siswa melakukan belajar malam	√	
5	Siswa menjalankan piket dan mengikuti ro'an	√	
6	Siswa mengikuti kegiatan asrama	√	
7	Asrama menyediakan guru, kurikulum, sarana, prasarana, tenaga kependidikan, pembina, dan lingkungan yang kondusif	√	
8	Guru merencanakan pembelajaran	√	
9	Guru melaksanakan pembelajaran	√	
10	Guru mengawasi pembelajaran siswa	√	
11	Guru melakukan penilaian pembelajaran	√	
12	Asrama mengevaluasi program pembelajaran	√	

Lampiran 4

Jadwal Kegiatan Asrama

No	Waktu	Kegiatan
1	04.30-05.00	sholat subuh berjama'ah, <i>istighasah</i> dan wiridan.
2	05.00-05.30	kegiatan wajib mengaji Al-Qur'an
3	05.30-06.30	persiapan bersih diri untuk berangkat sekolah
4	06.30-07.00	Siswa berada di sekolah
5	07.00-12.00	Kegiatan Belajar Mengajar
6	12.00-12.30	Sholat dhuhur berjamaah dan <i>istighasah</i>
7	12.30-14.00	Istirahat
8	14.00-15.00	mengaji kitab al-asas
9	15.00-15.30	sholat asar berjama'ah dan wiridan
10	15.30-16.15	tahsin qira'ah
11	16.15-18.00	Istirahat
12	18.00-18.30	Sholat maghrib dilakukan secara berjama'ah dan wiridan
13	18.30-19.00	mengikuti kegiatan pembelajaran di madrasah diniyah.
14	19.00-19.30	Makan malam
15	19.30-20.30	sholat isya berjama'ah dan wiridan
16	20.30-21.00	Muhafadhoh
17	21.00-22.00	belajar malam
18	22.00-23.00	Istirahat
19	23.00-04.30	Jam non-aktif

Lampiran 5

Struktur Organisasi Sekolah

No	Nama	L/P	Keterangan	Guru Mapel
1	Achmad Mustaqim, S.Pd.I.	L	Kepala Sekolah	Bahasa Arab
2	M. Dlofirun Ni'am, S.Ag.	L	Bendahara/ Administrasi	PJOK
3	Fahmi Nasirudin, S.Pd.	L	Bagian Kurikulum	IPA
4	Fitria Febriantia, S.Pd.	P	Bagian Kesiswaan	Bahasa Inggris
5	Ainul Irsyad Nafsani	L	Bagian Sarpras	Tahfidz, Qiroatul Kutub
6	M. Fajrul Falah	L	Tata Usaha	TIK, Tahfidz
7	M. Abdul Fatah, S.Ag.	L	Bagian Perpustakaan	Seni Budaya, PAI
8	Tatimmatul Muna, S.Pd.	P	Pendidik	Matematika
9	Yukhanit Abadiyah. S.H.	P	Pendidik	PKN, IPS
10	Siti Faridah, S.Pd.	P	Pendidik	B. Indonesia
11	Liza Nur Kholidah	P	Pendidik	Tahfidz
12	Lazazuz Syifa	P	Pendidik	Tahfidz

Lampiran 6

Struktur Organisasi Asrama

No	Nama	Jabatan
1	K.H. Abdullah Ubab	Pelindung
2	K.H. Rasyid Ubab	Pengasuh
3	Achmad Mustaqim	Pembina/ Penasehat
4	Ainul Irsyad Nafsani	Ketua 1 (bidang akademik)
5	A. Kamilut Thoha	Ketua 2 (bidang insfratuktur)
6	M. Jamaluddin	Sekretaris
7	Abdus Salam	Bendahara
8	Bahrul Ulum	Tabungan Siswa
9	Sholihul Anwar	Kemaarifan
10	M. Athoillah	Keamanan
11	Riki Irfanda	Kebersihan
12	Syifaul Izza	Perlengkapan
13	M. Lutfi Hakim	Pengairan
14	M. Ilham Bahri	Media

Lampiran 7

Dokumentasi

Gambaran Umum Asrama di SMP Al-Anwar Sarang



Proses Wawancara



Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN PONDOK PESANTREN AL ANWAR 02
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP AL ANWAR

Jl. Gondanrojo Ds. Kalipang Kec. Sarang Kab. Rembang Prov. Jawa Tengah 59274
NPSN : 70004475 Email : smp.alanwar02@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 09.007/SMP.AWR/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Mustaqim, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Dk. Gondanrojo Ds. Kalipang Kec. Sarang Kab. Rembang

Menerangkan bahwa :

Nama : Supriyadi
NIM : 31501700003
Prodi : PAI
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Sultan Agung
Tahun Akademik : 2021

Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Optimalisasi Program Pembelajaran Asrama dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Al-Anwar Sarang" pada tanggal 07 Juni 2021 s/d selesai.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Rembang, 29 Juli 2021

Kepala SMP Al-Anwar Sarang



Achmad Mustaqim, S.Pd.I

Kegiatan Siswa SMP Al-Anwar Sarang





Daftar Kehadiran Siswa

